

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DI MI TARBIYATUL ULUM TEMAS
KOTA BATU**

SKRIPSI

**Oleh:
ASMAUL HUSNA
NIM 10140062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
DI MI TARBIYATUL ULUM TEMAS KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**ASMAUL HUSNA
NIM 10140062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI MI TARBIYATUL ULUM
TEMAS KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Asmaul Husna
Nim: 10140062

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

Pada tanggal 19 Juni 2014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Muhammad Walid M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI MI TARBIYATUL ULUM
TEMAS KOTA BATU****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Asmaul Husna (10140062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2014
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Asmaul Husna
2014

Malang, 19 Juni

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna

NIM : 10140062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Juni 2014

Asmaul Husna

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	'
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *h*, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis *t*, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Surah Al- Insyroh : 5-6)

Sumber Al-Qur'an dan Terjemahannya Jakarta: Al-Fatih 2009.

Hal. 597

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang bisa saya ucapkan selain rasa syukur Kepada Allah SWT sang pemilik alam semesta. Karena senantiasa memberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah (Skripsi). Meskipun banyak tantangan dan rintangan yang slalu dihadapi. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang slalu hadir dalam setiap langkahku.

Kedua orang tuaku

Ibunda Kamusiah sang malaikat kecilku yang tak pernah mengeluh dalam memberikan kasih sayang dan do'a dalam setiap sujudnya.

Kepada bapakku Abdul Latif yang tak pernah mengenal lelah dalam mencari nafkah demi menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi.

Adik-adikku Asmiyati dan Athun yang senantiasa mewarnai hari-hariku dan selalu memberikan senyuman yang begitu tulus.

Dr. Hj. Sulalah. M.Ag selaku dosen pembimbing terima kasih atas waktu yang telah diluahkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Kepada keluarga besar ku dimalang pak mustofa, bu anita mbak zahra dan adek haifa terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu tulus dan selalu mendo'akan yang terbaik.

Kepada sahabat seperjuanganku syifa saronggy yang slalu mendampingi dalam setiap langkah kaki ini berjalan dan selalu ada dikala susah maupun senang.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan ku PGMI angkatan 2010 yang slalu memotivasi dan mendorong untuk slalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Terima kasih kepada semua dosen PGMI yang telah mendidik dan membagikan ilmunya.

Terima kasih untuk kak ilham yang selalu mengisi hari-hari ku dengan penuh keikhlasan dan selalu mensupport dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV di Mi Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu”.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pengorbanan tanpa rasa lelah dan putus asa sehingga kita dapat merasakan indahnya agama yang penuh rahmat dan damai.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus juga sebagai salah satu wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah penulis peroleh selama duduk di bangku kuliah. Selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada kedua orang tua ku yang telah berjuang dan berdoa di setiap sujudnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. H.Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah. M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Suyanto, S. PdI selaku kepala MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Pak khoirul, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu yang telah memberikan bimbingan saat pelaksanaan penelitian.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan PGMI atas ilmu yang telah ditularkan dan dibagikan.
9. Teman-teman mahasiswa PGMI angkatan 2010 terimakasih untuk semua hari-hari dan semangat yang tak pernah pupus.
10. Syifaturrahma, terimakasih untuk menjadi sahabat dan motivator baik suka maupun duka.
11. Semua saudara sepupu ku (kak ela, kak nining, kak lia, kak ganas, kak juka, kak hamdan dan kak hasbin, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulisan Skripsi dapat terselesaikan.
12. Semua teman-teman organisasi ku (kak rohim, kak rohman, kak fajar, kak jemz, kak adnan, kak idil, kak rahman kecil, buyung, yeni, opin, khumairah, nur, evha, ucy, riko, diky, yusqi,sabil, dica, umiel yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan sehingga penulisan Skripsi dapat terselesaikan.

13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa kalian semua, aku tidak akan berdiri di sini dan sampai di sini.

Terimakasih. Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang paling indah kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan dan semoga dicatat sebagai amalan yang mulia. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis guna memperbaiki penulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 19 Juni 2014

Penulis

Asmaul Husna
10140062

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI	14
B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	15
C. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI.....	18
D. Media Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran	23
3. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	24
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	26
E. Media gambar.....	27
1. Pengertian media gambar	27
2. Karakteristik Media Gambar	27
3. Manfaat Dan Kelebihan Media Gambar Dalam Pembelajaran	28
4. Syarat-syarat Memilih Media Gambar	29
F. Keterampilan Menulis.....	30
1. Hakikat Keterampilan Menulis	30
2. Keterampilan Menulis dalam Perspektif Islam	34
G. Paragraf	38

1. Pengertian Paragraf	38
2. Fungsi Paragraf	40
3. Struktur Paragraf	42
4. Ciri-ciri Paragraf	42
5. Jenis Paragraf Menurut Fungsi Dalam Karangan	43
H. Penerapan Media Gambar Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf	44
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	57
1. Perencanaan.....	58
2. Tindakan.....	59
3. Observasi.....	61
4. Refleksi	62
I. Instrumen Penilaian.....	66
1. Instrumen tes	66
2. Instrumen nontes	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu	73
1. Latar Belakang Historis.....	74
2. Visi Sekolah	76
3. Misi Sekolah	76
4. Tujuan Sekolah.....	77
B. Paparan Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest)	77
2. Siklus I	83
3. Siklus II	91
BAB V PEMBAHASAN	110
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rubrik Penilaian Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Tiap Aspek	67
Tabel 3.2	Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian	67
Tabel 3.3	Rentang Nilai Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf	70
Tabel 4.1	Periodesasi Kepemimpinan MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu	75
Tabel 4.2	Hasil tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Kondisi Awal	81
Tabel 4.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Siklus 1	97
Tabel 4.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kohesi dan Koherensi	99
Tabel 4.5	Hasil tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Pilihan Kata (Diksi)	100
Tabel 4.6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Penggunaan kalimat	101
Tabel 4.7	Hasil tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Ejaan dan Tanda Baca	102
Tabel 4.8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kerapian Tulisan	102
Tabel 4.9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Siklus II .	104
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kohesi dan Koherensi	105
Tabel 4.11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek pilihan Kata (Diksi)	106
Tabel 4.12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Penggunaan Kalimat	107
Tabel 4.13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Ejaan dan Tanda Baca	108
Tabel 4.14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kerapian Tulisan	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tidakan (Action Research).....58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: RPP Siklus I Pertemuan I
LAMPIRAN 2	: RPP Siklus I Pertemuan II
LAMPIRAN 3	: RPP Siklus II Pertemuan I
LAMPIRAN 4	: RPP Siklus II Pertemuan II
LAMPIRAN 5	: Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa MI Tarbiyatul Ulum
LAMPIRAN 6	: Rekapitulasi Nilai Siklus I Siswa MI Tarbiyatul Ulum
LAMPIRAN 7	: Rekapitulasi Nilai Siklus II Siswa MI Tarbiyatul Ulum
LAMPIRAN 8	: Dokumentasi Foto
LAMPIRAN 9	: Hasil Karangan Siswa
LAMPIRAN 10	: Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN 11	: Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN 12	: Bukti Konsultasi Skripsi

ABSTRAK

Asmaul Husna. 2014. *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu*. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata kunci: Media Gambar Kartun, Keterampilan Menulis, Karangan, Paragraf

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan media gambar kartun menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menulis karangan berbentuk paragraf dengan baik dan benar serta memperkaya khazanah kosa kata dalam berbahasa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan menggunakan media gambar kartun mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerja sama antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengkhususkan pada kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu karena memiliki keterampilan menulis yang mayoritas di bawah rata-rata dan belum mencapai standart nilai yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Hasil dari media gambar kartun dalam karangan berbentuk paragraf adalah sebagai berikut, Perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam penerapan media gambar kartun, yaitu dengan mempersiapkan semua perlengkapan terkait dengan program di lapangan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran., Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa, hal ini terlihat pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun. Siswa lebih berkonsentrasi dan siswa mampu menuliskan cerita terkait dengan materi yang disampaikan. Ada peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu rata-rata kelas sebesar 70,0. Maka dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki

nilai rata-rata pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,4 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis karangan berbentuk paragraf dari siklus I ke siklus II sebesar 39,8



ABSTRACT

Asmaul Husna. 2014. The Image Media Application To Improve Writing Skills Authorship Indonesian Students Lesson In Fourth Class Islamic Elementary School Tarbiyah al-Ulum Temas Batu Town. Tarbiyah Faculty, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, Lector: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Cartoon Media, Writing Skills, Writing, Paragraph

Language and literature Learning Indonesian aims to improve students' language skills. Therefore, learning Indonesian language and literature should consist of four aspects, namely skill skills listening, speaking, reading, and writing. The use of media cartoon into a solution to improve essay writing skills of children in the form of paragraphs properly and enriches vocabulary in the language.

The purpose of this study is to describe the implementation of learning by using media cartoons to improve essay writing skills shaped paragraphs Indonesian subjects. And describes the increase in paragraph form essay writing skills by using the media cartoons Indonesian subjects. In the present study the approach used is qualitative research in the form of a class action. PTK nature does is collaborative participatory, ie collaboration between researchers and teachers custodian of Indonesian subjects. Researchers specializing in the fourth class MI Tarbiyatul Ulum Temas City Batu because it has writing skills that the majority of below average and has not reached the standard value determined by the school.

The results of the media-shaped bouquet of cartoon images in the following paragraphs, planning is made based on the concepts contained in the application media cartoons, namely by preparing all the equipment associated with the program in the field and adapted to the learning objectives. Develop lesson plan, prepare research instruments such as observation sheets used in measuring student skills. Implementation of learning by using media cartoons can be accomplished in accordance with what has been planned. The implementation of this learning can improve students' writing skills, as seen in the enthusiasm of students in participating in the learning process by using the media cartoons. Students are able to concentrate and students write stories related to the material presented. There is an increase in the form of a paragraph essay writing skills fourth class MI Tarbiyatul Ulum Temas Batu City after learning with the media following the cartoon images. The results of the average value of students in the first cycle has yet to reach the targeted value by researchers at an average grade of 70.0. Then the second cycle research to improve the average value in cycle I. After the second cycle of the average value of the class to 81.4 or better category. This shows an increase in the average value of essay writing paragraph form the first cycle to the second cycle of 39.8.

مستخلص البحث

أسماء الحسنى ، الساعة 2014. التطبيق الوسائط صورة لتحسين مهارات الكتابة التأليف الطلاب الإندونيسيين درس الصف الرابعة في المدرسة الابتدائية التربية العلوم تيماس المدينة باتو . الكلية التربية ، القسم الابتدائية معلم التربية، الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، البحث ، المشرف: الدكتور الحاجة سلاله الماجستير

كلمات الرئيسية : كارتون وسائل الإعلام ، مهارات الكتابة، الكتابة، الفقرة

التعلم اللغة والأدب الإندونيسية تهدف إلى تحسين المهارات اللغوية لدى الطلاب. وبالتالي، تعلم اللغة والأدب الإندونيسية ينبغي أن تتكون من أربعة جوانب، وهي المهارات مهارة الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. استخدام الكرتون وسائل الاعلام الى حل لتحسين كتابة مقال مهارات الأطفال في شكل الفقرات بشكل صحيح وتثري المفردات في اللغة.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ التعلم باستخدام الرسوم وسائل الإعلام لتحسين مهارات كتابة المقال على شكل الفقرات المواضيع الاندونيسية. ويصف الزيادة في الفقرة شكل مقال مهارات الكتابة باستخدام الرسوم وسائل الاعلام الاندونيسية المواضيع. في الدراسة الحالية النهج المتبع هو البحث النوعي في شكل دعوى جماعية. طبيعة PTK لا تشاركية تعاونية، أي التعاون بين الباحثين والمعلمين الحارس من الموضوعات الاندونيسية. الباحثون متخصصة في الصف الرابعة في المدرسة الابتدائية التربية العلوم تيماس المدينة باتو لأنها مهارات الكتابة أن أغلبية أقل من المتوسط ولم تصل القيمة القياسية التي تحددها المدرسة.

نتائج باقة على شكل وسائل الاعلام من صور الكرتون في الفقرات التالية، يتم التخطيط على أساس المفاهيم الواردة في الرسوم ووسائل الإعلام التطبيق، وهي من خلال إعداد كافة المعدات المرتبطة ببرنامج في الميدان، وتكييفها وفقاً لأهداف التعلم، وضع خطة الدرس، وإعداد أدوات البحث مثل أوراق المراقبة المستخدمة في قياس مهارات الطلاب. تنفيذ التعلم باستخدام الرسوم ووسائل الإعلام يمكن أن يتحقق وفقاً لما تم التخطيط له. مع تنفيذ هذا التعلم يمكن تحسين مهارات الكتابة لدى الطلاب، كما رأينا في حماسة الطلاب في المشاركة في عملية التعلم باستخدام الرسوم ووسائل الإعلام. الطلاب قادرون على التركيز والطلاب كتابة قصص تتعلق المواد المعروضة. هناك زيادة في شكل مقال الفقرة مهارات الكتابة الصف الرابعة في المدرسة الابتدائية التربية العلوم تيماس المدينة باتو بعد التعلم مع وسائل الإعلام بعد الصور الكرتونية. نتائج متوسط قيمة للطلاب في الدورة الأولى لم يصل بعد إلى القيمة المستهدفة من قبل الباحثين بمتوسط 70.0 درجة. ثم البحث دورة الثانية لتحسين متوسط قيمة في دورة الأولى وبعد الدورة الثانية من متوسط قيمة الدرجة إلى 81.4 أو أفضل الفئة. وهذا يدل على زيادة في متوسط قيمة كتابة مقال الفقرة تشكل الدورة الأولى إلى الدورة الثانية من 39.8 .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.¹ Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Melalui keduanya kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Kegiatan ini sebagai kegiatan produktif, yaitu mengolah kembali informasi yang diperoleh untuk disampaikan kembali kepada penerima informasi.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi (PT). Pembelajaran dilakukan mulai dari taraf sekolah dasar yang merupakan tingkat awal pembentukan keterampilan berbahasa seseorang. Hal tersebut disebabkan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD/MI sebagai dasar

¹ Tarigan, 2008, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm 1

pembelajaran di sekolah tingkat lanjut. Selain itu, supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa adalah menulis, menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis seseorang dapat merekam buah pikiran, pengalaman, perasaan serta penghayatan terhadap lingkungan sekitar. Dengan tulisan pula dimungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain terlepas dari ikatan waktu dan tempat, sehingga dapat dimungkinkan komunikasi antar individu yang mulanya tidak mungkin terjangkau dapat berlangsung. Dengan demikian, kemampuan menulis diarahkan untuk menyampaikan ide atau pikiran secara tidak langsung kepada komunikan.

Keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pesan, dan perasaan secara tertulis harus didukung oleh kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi kemampuan menulis mengalami proses pertumbuhan melalui latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis.²

Siswa dalam memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan cara mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan yang baik secara formal maupun non formal. Proses pembinaan dan pelatihan secara formal salah satunya bisa dilakukan

² Akhadiyah, Sabarti 1988 *Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta. Dekdibud. hlm 143

melalui pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD/ MI). Melalui pendidikan formal di SD/MI ini diharapkan siswa dapat menguasai hal-hal yang berkaitan dengan menulis, kegiatan pelatihan dan bimbingan yang baik dari guru dalam menyampaikan gagasan, ide atau pesan kepada orang lain. Sedangkan proses pembinaan dan pelatihan secara non formal dapat dilakukan melalui pelatihan di rumah tanpa bimbingan guru.

Keadaan demikian menyebabkan akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa terbiasa hanya dengan menyimak dan melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kegiatan menulis belum berjalan maksimal. Padahal, pembelajaran menulis bertujuan untuk mewujudkan siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang memadai. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa, suasana belajar, bahan belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan media atau alat bantu belajar. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang memadai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu diperoleh fakta bahwa masih terdapat siswa yang kemampuan menulis di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru

untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang dihadapi para siswa sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan untuk menulis. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai penyampai materi pelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini disampaikan oleh guru hanya berorientasi pada penyampaian teori dan pengetahuan bahasa, sedang proses pembelajaran keterampilan menulis seringkali diabaikan oleh guru. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan.³

Rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan para siswa sering mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis karangan. Akibatnya, kemampuan menulis anak hanya sekitar 35% siswa yang menulis dengan baik sisanya hanya mengerjakan asal-asalan saja. Jadi, nilai sebagian siswa masih tergolong rendah dari nilai rata-rata yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang adalah 70.⁴

Selain itu, waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih bingung dengan ide yang akan dituangkan dalam

³ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, Bapak Khoirul, S.Pd, tanggal 27 Februari 2014, pukul 10.00-11.00

⁴ Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV, tanggal 27 Februari 2014, pukul 08.10-09.50

tulisan mereka. Di sisi lain, siswa sibuk bertanya dengan teman sebelah atau di belakangnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk berpikir, maka siswa tidak akan menyelesaikan tulisan mereka dengan sempurna. Guru tidak akan mengambil resiko untuk mengulang kegiatan menulis pada pertemuan selanjutnya karena beliau juga dituntut harus menyelesaikan materi lain yang tentunya juga penting.⁵

Berikutnya penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.⁶

Faktor-faktor di atas dapat menurunkan kreativitas mereka dalam mengungkapkan ide. Padahal, kreativitas ini sangat diperlukan dalam kegiatan menulis karangan. Pembelajaran yang membosankan ini tidak membuat siswa merasa senang sehingga tidak dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif untuk merangkai sebuah cerita dalam menulis karangan. Dari beberapa kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal sehingga keterampilan menulis karangan siswa tidak maksimal.

Selain itu, ada pula hal lain yang mendorong penelitian ini, yakni kemungkinan pada saat di Sekolah Dasar materi yang diajarkan kurang tentang

⁵ Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV, tanggal 28 Februari 2014, pukul 08.10-09.50

⁶ Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV, tanggal 28 Februari 2014, pukul 08.10-09.50

jenis-jenis paragraf. Hal ini membuat siswa tampak bingung ketika diminta menulis karangan atau deskripsi karena pemahaman mereka tentang jenis-jenis paragraf masih kurang. Padahal, pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat untuk melatih siswa bernalar menggunakan bahasanya. Karena keterampilan menulis adalah keterampilan produktif, maka menuntut kemampuan anak untuk mengungkapkan imajinasi, ide, dan perasaan dengan bahasa yang tepat.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas pada dasarnya masalah timbul dikarenakan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan kurang memadai. Oleh sebab itu, melalui usaha memodifikasi media pembelajaran yang inovatif oleh guru dalam pembelajaran menulis dapat memotivasi siswa dan mengefektifkan waktu. Selain itu, proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, sehingga permasalahan seperti penuangan ide yang macet dapat teratasi. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran gambar kartun yang didalamnya mengutamakan media kartun sebagai kata kunci untuk selanjutnya ditulis karangan dalam bentuk paragraf.

Jadi, di dalam sebuah paragraf terdiri atas dua komponen dasar yaitu ide pokok dan ide penjelas. Ide pokok merupakan dasar pengembangan suatu paragraf, sedangkan ide penjelas merupakan kalimat-kalimat yang mendukung ide pokok, sehingga terbentuk suatu paragraf yang membangun paragraf secara utuh. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila paragraf dapat dipolakan sebagai berikut: “sebuah paragraf berisi satu pikiran utama dan beberapa pikiran pengembang “. ⁷

⁷ Widyamartaya, A 1984 *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta. Kanisius.hlm 32

Dengan media gambar kartun yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan media inovatif. Pemilihan metode ini diharapkan dapat menarik minat dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga kemampuan menulis karangan berbentuk paragraf siswa semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas juga memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan judul: **“Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan menggunakan media gambar kartun mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan menggunakan media gambar kartun mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam aspek keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf pada siswa kelas IV MI, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternative bagi guru agar dalam mengajar menulis karangan berbentuk paragraf menggunakan media gambar kartun siswa lebih tertarik belajar menulis dan memanfaatkan sesuatu di sekitar mereka.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa dan bagi peneliti sendiri.

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Dengan penerapan media gambar kartun ini, guru dapat melihat kinerja siswa dengan menggunakan gambar kartun sehingga siswa akan lebih merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat suasana baru dalam pembelajaran mereka. Media yang digunakan guru dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar menulis, khususnya menulis karangan berbentuk paragraf.
- c) Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan media gambar kartun dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan berbentuk paragraf sebagai bekal dalam mengajar kelak jika menjadi seorang guru.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, sehingga pembahasan akan dibatasi pada meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf yang terdiri dari paragraf pembuka, penghubung dan penutup dengan menggunakan media gambar kartun pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu.

F. Definisi Operasional

1. Media Gambar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.⁸
2. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.⁹

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang aspek menulis karangan dalam bentuk paragraf dan tentang media gambar kartun sudah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dan metode yang digunakan, dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Berikut adalah rinciannya:

Bintan Choironi “Penerapan ragam mendongeng dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa kelas V Mi Sunan Kalijaga Malang, 2009.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ragam mendongeng dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa kelas V Mi Sunan Kalijaga Malang. Bukti secara

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2009, hlm. 4

⁹ Tarigan, 2008, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm 21

kualitatif dapat diketahui dari suasana kelas yang menjadi lebih aktif, tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta tumbuhnya semangat kerjasama dengan kelompoknya. Sebagian besar tanggapan siswa juga menyatakan senang dengan diterapkannya metode tersebut. Sedangkan bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai standar kelulusan minimal yang ditetapkan baik secara individual maupun secara klasikal.

Lidiawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Teknik Pemodelan dan Media Buklet Situs Budaya Jepara Siswa Kelas X-3 MAN 2 Jepara* membuktikan rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasif siklus I adalah 67,43 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 77,4 dengan kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 9,97 atau 12,89% dari siklus I. Peningkatan ini diikuti perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan teknik pemodelan dan media situs budaya.

Relevansi penelitian Lidiawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis paragraf. Tetapi, teknik dan media yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan media buklet situs budaya Jepara sedangkan peneliti menggunakan gambar kartun sebagai media pembelajaran. Objek penelitian tersebut adalah siswa kelas X.3 MAN 2 Jepara, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Batu.

Penelitian Azis (2010) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Menggunakan Media Poster Konservasi Budaya pada Mahasiswa Program BIPA Universitas Negeri Semarang* menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan mahasiswa program BIPA Universitas Negeri Semarang meningkat setelah mengikuti perkuliahan dengan pendekatan *contextual teaching learning* menggunakan media konservasi budaya. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 52,40 atau kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus I mencapai 58,51 atau kategori cukup.

Dengan demikian, ada peningkatan dari prasiklus sebesar 11,66%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 67,03 atau kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 14,55% dari hasil siklus I dan 27,91 dari hasil prasiklus. Peningkatan keterampilan menulis karangan persuasif ini juga diikuti dengan perubahan perilaku mahasiswa ke arah positif.

Relevansi penelitian Azis dengan bidang yang peneliti kaji adalah pada aspek menulis. Azis mengkaji menulis karangan dengan pendekatan *contextual teaching learning* menggunakan media poster konservasi budaya, sedangkan penelitian ini mengkaji menulis karangan berbentuk paragraf menggunakan media gambar kartun.

Berdasarkan judul penelitian tersebut, keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf sangat menarik untuk diteliti. Dari judul-judul skripsi tersebut, belum ada yang meneliti tentang aspek menulis karangan berbentuk paragraf dengan menggunakan media gambar kartun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan. Definisi belajar menurut Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning*: belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan.

Belajar sering juga didefinisikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman. Anderson menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif menetap terjadi dalam tingkah laku potensial sebagai hasil dari pengalaman.

Dari definisi-definisi di atas, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga hal pokok. *Pertama*, belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relatif permanen atau tetap. *Ketiga*, perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman bukan oleh proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa

menjadi bisa dan sebagainya. Dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa, atau dapat pula diartikan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah: prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi (*motivation*), prinsip perhatian, prinsip persepsi, prinsip retensi, prinsip transfer.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana (memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis) yang

direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia pada tingkat literasi tertentu.

Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational* dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan kedalam bahasa sasaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional*, yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh peserta didik karena bahasa Indonesia di Indonesia merupakan bahasa asing.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD ataupun MI mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Indonesia untuk meningkatkan daya saing bangsa dan masyarakat global.

Menurut pendapat lain, alasan pengajaran bahasa Indonesia diadakan di sekolah dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, fokus utama dalam pengajaran bahasa Indonesia ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak, maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan atau tertulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa, baik bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu melalui perbandingan kedua bahasa tersebut.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa dapat melintasi budaya dan melibatkan diri dalam keragaman.

C. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan. Maka metode pembelajaran artinya cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode menurut sebagian ahli adalah penentuan bahan yang akan diajarkan, adapula yang mengatakan cara-cara penyajian bahan. Pada intinya metode mencakup beberapa faktor, yaitu penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya yang kesemuanya dilandaskan pada suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik merasa bosan, maka mereka akan kurang termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika mereka merasa metode yang

dipergunakan oleh guru tidak membuat mereka bosan, mereka akan termotivasi untuk belajar. Namun, Jeremy Harmer juga menyebutkan bahwa bidang ini sangat sulit untuk dipastikan.

Peserta didik yang sungguh-sungguh termotivasi untuk belajar mempunyai kemungkinan untuk tetap sukses dengan metode pembelajaran seperti apapun. Setiap peserta didik juga mempunyai ketertarikan yang berbeda terhadap metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Berbagai penelitian yang telah dilakukan pun tidak ada yang secara pasti menyatakan bahwa salah satu metode lebih baik dari metode yang lain. Kesuksesan suatu metode sebagian besar berada di tangan guru.

Pada dasarnya metode pembelajaran bahasa dan metode pembelajaran mata pelajaran lain tidak banyak berbeda. Metode pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah apa yang dimaksud oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Semua situasi pembelajaran yang berlangsung baik maksimal maupun kurang maksimal mencakup beberapa aspek, yaitu: a) pemilihan bahan, b) peningkatan bahan dan c) cara-cara penyajian materi pembelajaran serta cara-cara pengulangan materi tersebut.

Pemilihan materi dilakukan karena tidak mungkin membelajarkan semua hal yang tercakup dalam bidang ilmu yang sangat luas. Oleh karena itu, perlu diadakan pemilihan mana diantaranya yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peningkatan dan penentuan urutan pemberian materi secara sekaligus diajarkan. Dalam hal ini pembelajaran bagian-bagian tertentu lebih dulu dan bagian-bagian yang lain. Cara-cara penyajian materi perlu

dipikirkan karena tidak mungkin diajarkan sesuatu dengan hasil baik jika tidak dipikirkan cara-cara penyajian mana yang dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Pengulangan pemberian materi perlu diberikan, karena tidak mungkin mempelajari sesuatu keterampilan hanya dari satu contoh. Semua keterampilan akan bergantung pada frekuensi latihan yang diperoleh.

Bahasa adalah suatu pengertian yang luas dan kompleks. Bahasa adalah suatu sistem. Pertama adanya sistem bunyi. Sistem bunyi ini kenyataannya membentuk sistem bentuk. Dalam pemakaiannya sistem bentuk membentuk sistem struktur. Akhirnya sistem-sistem itu membentuk sistem arti. Sistem-sistem ini dianalisis untuk dapat menentukan apa yang harus diajarkan. Analisis itu akan menghasilkan:

1. Adanya bunyi-bunyi bahasa
2. Adanya bunyi-bunyi bahasa yang mempunyai arti.
3. Adanya bentuk-bentuk yang mempunyai arti.
4. Adanya jenis-jenis urutan tertentu jika bentuk-bentuk yang mempunyai arti itu muncul bersama-sama.
5. Adanya sistem bentuk-bentuk dan pola-pola urutan membentuk unit-unit arti.

Hasil analisis adalah bahan mentah yang akan dijadikan bahan dalam penyusunan metode. Cara-cara penyajian:

1. Aspek linguistiknya: mana yang harus disajikan lebih dulu, apakah bahasa tertulis atau bahasa lisan.

2. Aspek penyajiannya: apakah benda dan situasi yang dipakai sebagai alat bantu adalah benda-benda dan situasi-situasi yang sesungguhnya atau diciptakan kemudian, apakah gambar-gambar, film, *film strip*, *tape recorder* atau gabungannya dipakai sebagai alat atau sebagai alat bantu. Serta kapan dan bagaimana cara penggunaannya.

Dalam rangka pembentukan keterampilan berbahasa, Sofa mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan yakni:

1. Bagaimana cara-cara yang dipakai untuk menumbuhkan kebiasaan berbahasa yang baik.
2. Berapa banyak tugas-tugas yang diberikan untuk bercakap-cakap, mendengar, membaca dan mengarang.
3. Kapan dan bagaimana cara melakukannya
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengetahui apa yang telah diajarkannya itu dipahami atau dikuasai oleh pembelajar. Apakah dengan ulangan, tugas-tugas atau dengan cara-cara lain
5. Bagaimana melakukannya

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa menerapkan suatu metode haruslah disesuaikan dengan kemampuan berpikir serta kemudahan pembelajar menerima materi. Jika tidak, maka siswa akan kehilangan motivasi belajar mereka kecuali bagi siswa yang benar-benar mempunyai motivasi belajar tinggi. Tidak ada satu metode yang mutlak lebih baik dari metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.¹

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, di antaranya adalah:

Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan (*association of Education and Communication Technology (AECT)*) di Amerika, mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan salurannya yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. National Education Association (NEA), mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Briggs (1970), mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan peserta didik serta merangsang pembelajar. Schramm, mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan intruksional. Y. Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses

¹ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm, 3

belajar pada diri pembelajarnya.² Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran.³

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta kemungkinan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

² Ibid.Hlm.4

³ Ibid.Hlm. 4

- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴

3. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

⁴ Ibid.Hlm.4-5

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- b) Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa didalam kelas, seperti; objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Gejala fisik dan social dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media, seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin

tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

- g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar dipapan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung, oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.⁵

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa atau

⁵ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm, 13-15

mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.⁶

E. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Gambar adalah sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan benda, barang-barang atau suasana kehidupan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang, sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain.⁷

2. Karakteristik Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas, karena mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1) bersifat kongkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda obejek atau peristiwa dibawa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik dalam media pendidikan

⁶ Ibid. Hlm, 15-16

⁷ Sekolah Dasar.Net, *Pengertian Dan Karakter Media Gambar*

(<file:///G:/baru/pengertian-dan-karakteristik-media.html>), diakses 30 juni, jam 23.00 pm.

yang mengatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.⁸

3. Manfaat Dan Kelebihan Media Gambar Dalam Pembelajaran

Manfaat yang diperoleh dari media gambar dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- b) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- c) Harganya relative lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnyapun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- d) Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagi jenjang pengajaran dan berbagi disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai perguruan tinggi, dari ilmu-ilmu social sampai ilmu-ilmu eksakta.
- e) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan abstrak menjadi lebih realistic.

Beberapa kelebihan dari media gambar adalah :

- b) Gambar mudah diperoleh, bisa digunting dari majalah, atau dibuat sendiri. Mudah menggunakannya. Tidak memerlukan alat tambahan.
- c) Penggunaan gambar merupakan hal yang wajar dalam proses belajar tanpa memberi kesan "show" seperti yang sering dituduhkan kepada pengguna slaid atau film.

⁸ Sekolah Dasar.Net, *Pengertian Dan Karakter Media Gambar* (<file:///G:/baru/pengertian-dan-karakteristik-media.html>), diakses 30 juni, jam 23.00 pm.

- d) Koleksi gambar dapat diperbesar terus
- e) Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran, untuk penyajian jumlah gambar dapat disesuaikan dengan besarnya koleksi.⁹

4. Syarat-syarat Memilih Media Gambar

Supaya gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a) Gambar harus bagus, jelas dan menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk memperlihatkan detail.
- b) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah sedang dihadapi.
- c) Gambar harus benar atau autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- d) Kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit seringkali mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting. Anak-anak dan orang yang tidak terpelajar bingung oleh bagian-bagian yang kecil dari sebuah gambar, akhirnya gagal dalam menemukan arti yang sesungguhnya dari gambar yang dilihat itu.
- e) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- f) Warna walaupun tidak mutlak dapat meninggikan nilai dari sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain itu warna dapat memperjelas arti dari yang digambarkan.¹⁰

⁹ Bintang Choironi, *Penerapan Ragam Mendongeng Dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang*. Hlm 37-38

F. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹¹

Sujanto mengartikan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan suatu proses yang tidak mungkin datang tanpa adanya suatu latihan.¹² Sedangkan Suparno dan Yunus mendefinisikan, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi kepada orang lain dengan media bahasa berbentuk tulisan yang dilandasi dengan pengetahuan dan kaidah-kaidah tentang kebahasaan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan latihan yang teratur.

¹⁰ Bintan Choironi, *Penerapan Ragam* Hlm 39-40

¹¹ Tarigan, H.G, 2008, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm 21

¹² Sujanto, J. Ch, 1988, *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis –Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P2LPTK, hlm 23

¹³ Suparno dan Yunus, 2007, *Ketrampilan Dasar Menulis*, Universitas Terbuka, hlm 13

Keterampilan menulis dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu (1) menulis sebagai proses berpikir, (2) menulis sebagai proses aktivitas, (3) menulis berkaitan erat dengan membaca.¹⁴

Roekhan mengungkapkan pengertian menulis dalam empat hal, yakni:

1. Mencipta (menulis) menuntut seseorang melahirkan idenya dalam bentuk tulis.
2. Mengarang (menulis) merangsang kreativitas karena dalam menulis selalu terjadi perubahan, penambahan, atau pengurangan.
3. Mengarang (menulis) berarti mengabadikan ide. Dengan terabadikannya sebuah ide akan merangsang lahirnya ide-ide berikutnya. Semakin sering seseorang menulis, semakin banyak ide yang akan dilahirkannya.
4. Mengarang (menulis) dapat mematangkan ide. Seseorang tidak mau menuliskan idenya sebelum ide itu dianggap matang atau siap ditulis. Hal ini yang mendorong kreativitas seseorang.

Beberapa fungsi yang dimiliki oleh kegiatan menulis adalah: (1) fungsi berkorespondensi, (2) fungsi melukiskan, (3) fungsi meyakinkan, (4) fungsi memberi petunjuk, (5) fungsi mengingat, dan (6) fungsi pengisahan.

a. Fungsi berkorespondensi

Dalam kehidupan sehari-hari kita terkadang ingin memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, meminta persetujuan, atau menolak persetujuan kepada orang lain dengan bahasa tulis, maka media surat peranannya sangat penting untuk menyampaikan gagasan-gagasan kita tersebut.

¹⁴ Ibid, hlm. 23

b. Fungsi melukiskan

Dalam karangan, penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu, baik tentang keadaan atau wujud sesuatu tersebut. Tujuannya agar pembaca diharapkan mempunyai gambaran tentang keadaan atau wujud sesuatu yang kita utarakan dalam bahasa tulis.

c. Fungsi meyakinkan

Penulis dalam menyampaikan gagasan atau ide-ide dengan cara meyakinkan kepada para pembaca tentang sesuatu hal dengan tujuan agar pembaca terdorong untuk melakukan sesuatu hal tersebut. Dalam karangan ini biasanya penulis berusaha mempengaruhi dengan alasan-alasan atau bahkan juga ditunjang dengan hasil-hasil pembuktian. Sehingga pembaca merasa yakin dan terdorong mengikuti jalan pikiran penulis yang pada akhirnya pembaca ingin dan melakukan sesuatu dengan pikiran penulis.

d. Fungsi memberi petunjuk

Dalam karangan ini penulis memberi petunjuk tentang cara atau suatu aturan dalam melaksanakan sesuatu. Tujuan yang diharapkan adalah pembaca dalam melakukan sesuatu atau aturan dalam melaksanakan sesuatu itu dapat mengikuti petunjuk-petunjuk penulis. Karangan ini biasanya berbentuk pedoman, juklak, resep dan sebagainya.

e. Fungsi mengingat

Dalam karangan ini penulis mencatat peristiwa, keadaan, atau keterangan dengan maksud agar penulis sendiri tidak lupa hal-hal atau kejadian-kejadian yang pernah dialaminya. Karangan ini dimaksudkan baik untuk diri penulis sendiri atau

orang lain yang ingin membacanya. Biasanya karangan ini terdapat pada buku harian, memori dan sejenisnya.

f. Fungsi pengisahan

Dalam karangan ini penulis mengisahkan atau menceritakan sesuatu dengan maksud mengemukakan peristiwa agar pembaca dapat mengikuti jalannya peristiwa-peristiwa itu, baik para pelakunya, perwatakannya, serta tempat kejadiannya. Karangan ini biasanya terdapat pada novel, biografi drama, kisah sejarah, dan sejenisnya.

Pembelajaran keterampilan menulis akan dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif apabila guru berpedoman kepada prinsip-prinsip pembelajaran. Dixon menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menulis sebagai berikut:

- a. Pada tahap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis diarahkan pada satu topik. Pemilihan topik dapat didasarkan pada kegemaran, kesenangan, kemampuan siswa maupun rambu-rambu yang berlaku pada tema yang ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pembelajaran keterampilan menulis diawali dengan percakapan. Prinsip ini mengisyaratkan agar kegiatan pembelajaran keterampilan menulis didahului dengan berbicara tentang pengalaman, pengetahuan, dan kegemaran atau kesenangan siswa yang berkaitan dengan topik karangan.
- c. Pembelajaran keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Berdasarkan prinsip

tersebut maka seharusnya pembelajaran keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan.

Kemampuan membuat kalimat bahasa Indonesia sederhana seperti yang dikutip oleh Andreas Suwarno adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan itu (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*gramatical form and syntactic pattern*). Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa.

2. Keterampilan Menulis Dalam Perspektif Islam

Lado mendefinisikan, menulis adalah suatu kegiatan meletakkan (mengatur) simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa, sehingga orang lain, dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yakni, bahasa tulisan.¹⁵ Vivin berpendapat, dalam filsafat mengarang (komposisi) menulis sering dipandang secara berlebihan, yakni sebagai suatu ilmu dan seni.¹⁶ Definisi tersebut dikatakan berlebihan karena selain memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, di dalam tulisan tersebut juga dituntut adanya bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh system yang membawakan makna atau maksud, tetapi juga mengakibatkan maksud yang disampaikan tersebut menjadi

¹⁵ Nurul Yaqin, M. Zubad, 2009, *Al-qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami)*, Malang: UIN Press, hlm 140

¹⁶ Ibid, hlm 141

unik, menarik, dan menyenangkan pembacanya. Dikaitkan dengan konteks pembelajaran, Fowler mengungkapkan pikirannya dengan memandang aktivitas menulis sebagai suatu proses yang kompleks yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah.¹⁷

Program pembelajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ahmadi berpendapat program pembelajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mendorong anak didik agar mau menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitifitas.
- b. Merangsang imajinasi dan daya pikir atau kemampuan intelektual anak didik.
- c. Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya; tepat, jelas, dan ekonomis penggunaannya; sebagai wujud membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya ia menegaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari program pembelajaran menulis adalah bahwa menulis itu merupakan:

- a. Suatu proses dua arah, yakni penulis menyampaikan atau menghasilkan dan menghendaki sesuatu dari pembacanya.
- b. Didasarkan pada pengalaman, yakni pengalaman penulis merupakan sumber utama sebuah tulisan.

¹⁷ Ibid, hlm. 141

¹⁸ Ahmadi, Muksin, 1990, *Strategi Belajar-Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Malang: YA3 Malang, hlm 23

- c. Perbaiki hasil tulisan terjadi karena praktek, dalam pengertian bahwa aktivitas menulis yang dilakukan secara terus-menerus dapat mengembangkan kelancaran, keterampilan, serta keteraturan berfikir.
- d. Ide atau gagasan yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis.¹⁹

Proses pembelajaran keterampilan menulis dapat dipandang sebagai suatu seri enam langkah secara berurutan. Dalam hal ini pendidik dan anak didik bekerja bersama-sama yang pada akhirnya dapat memproduksi suatu komposisi atau karangan yang selesai. Dalam pola enam langkah ini banyak terjadi suatu jenis dialog antara anak didik dengan pendidik. Langkah-langkah tersebut, diuraikan sebagai berikut:

- a. Diskusi umum yang mengasilkan topik-topik untuk dikarang;
- b. Anak didik menuliskan draft kasar (*first draft*) dan menghaluskannya sebaik keterampilannya;
- c. Pendidik membaca dan memberi komentar *paper* anak didik;
- d. Mendiskusikan paper dalam kelas kelompok-kelompok kecil atau konferensi;
- e. Pendidik menggunakan seperangkat *paper* untuk menentukan segi-segi atau hal-hal yang harus dibicarakan atau diajarkan;
- f. Anak didik merevisi paper sesuai dengan saran-saran yang diperoleh dalam diskusi kelas.

Perlu diperhatikan, bahwa program pembelajaran keterampilan menulis harus dirancang secara sekuensial (unit). Dalam kaitannya dengan masalah ini,

¹⁹ Ibid, hlm. 24-25

tugas-tugas yang diberikan pada anak didik dapat diatur dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang makalah pendek ke makalah yang panjang, yang mencerminkan eksplorasi pengalaman dan pikiran anak didik dari kehidupan sehari-hari yang konkret sampai pada hal-hal yang menuntut pemikiran yang abstrak. Dalam hubungan ini dapat diperhatikan premis Brunerian, yakni dasar-dasar setiap pokok persoalan atau bahasan dapat diajarkan pada semua tingkatan anak didik dalam beberapa bentuk.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Ahmadi menyatakan bahwa pembelajaran menulis dapat diurutkan sebagai berikut:²⁰

a. Penciptaan diksi

Anak didik mendapat latihan secukupnya dapat memilih kata secara tepat dan menggunakannya sesuai dengan gagasan dan perasaannya, serta pembaca yang ingin dituju dengan karangannya itu.

b. Pembuatan kalimat efektif

Anak didik berlatih dapat menciptakan berbagai variasi kalimat serta memilihnya sedemikian rupa sehingga karangannya benar-benar mengasikkan pembacanya karena dibangun dengan kalimat-kalimat efektif.

c. Membangun paragraf

Anak didik dilatih membuat paragraf yang disusun berdasarkan kalimat topik yang dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas, sesuai dengan jenisnya, kalimat topik dikembangkan sampai akhirnya terbentuk sebuah paragraf induktif atau deduktif.

²⁰ Ahmadi, Muksin., *Strategi Belajar-...*, hlm 31-35

d. Menyusun paragraf

Berdasarkan suatu topic karangan, beberapa paragraf disusun secara kronologis dengan system tertentu sehingga secara padu membentuk sebuah karangan yang selesai dan bulat.

e. Pembatasan dan penjabaran topik

Topik karangan harus dibatasi ruang lingkupnya, kemudian dijabarkan sedemikian rupa sehingga dapat disusun suatu karangan sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.

f. Pemilihan jenis dan penciptaan wacana

Anak didik mendapat latihan intensif agar dapat menyusun wacana (ekspositori, deskripsi, argumentasi narasi, dsb.); kemudian dapat ditentukan jenis wacana apa yang sebaiknya membangun karangannya.

G. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Dalam buku komposisi bahwa paragraph disebut juga dengan istilah alinea, bukanlah suatu pembagian serta konvensional dari suatu bab yang terdiri atas kalimat-kalimat, tetapi lebih dalam maknanya dari suatu kesatuan kalimat saja. Paragraph tidak lain dari satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Secara tipografis, paragraph merupakan suatu kelompok teks yang ditandai lekukan (*indentation*), kata yang pertama ditulis lebih ke dalam sebanyak beberapa tekukan.

Pertanyaan di atas dapat memberikan gambaran bahwa paragraf merupakan rangkaian atau himpunan kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan yang biasanya mengandung satu ide pokok atau pikiran pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru. Para ahli bahasa Indonesia memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi paragraf.

“paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan.”²¹ Maryani mendefinisikan “Paragraf ada dua pengertian. *Pertama*, paragraf (alinea) adalah suatu kesatuan pikiran yang merupakan kesatuan yang lebih tinggi atau yang lebihluas dari kalimat. *Kedua*, paragraf merupakan himpunan dari berbagai kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan”.²²

Sejalan dengan pendapat kedua pakar di atas, Finoza mengemukakan bahwa paragraf merupakan satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat. Pendapat lain menjelaskan bahwa “ paragraf adalah bagian-bagian dari wacana tertulis, dan setiap bagiannya (maksudnya, setiap paragraf) terdiri dari satu kata, satu kalimat atau beberapa kalimat, dan hanya mengandung satu alur pikiran, atau satu pernyataan utuh mengenai satu fasal”.²³

²¹ Tarigan, Henry Guntur, 2009, *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm 5

²² Dalam Dalman, 2013, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 78

²³ Marahimin, Ismail, 2004, *Menulis Secara Populer*, Jakarta: Pustaka Jaya, hlm 39-40

Becker, dkk, mengatakan “Paragraf adalah suatu kesatuan (satu unit) yang ditandai oleh hadirnya jenis-jenis ‘slot’ tertentu”.²⁴ Sementara itu, Arifin dan Tasai mengatakan “paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang mengandung satu alur pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam karangan.

2. Fungsi Paragraf

Sesuatu yang bersifat abstrak lebih sukar dipahami daripada sesuatu yang lebih kecil dan lebih konkret. Pada dasarnya, pemahaman adalah memahami bagian-bagian kecil serta hubungan antar bagian-bagian itu dalam rangka keseluruhan. Karangan pun dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak. Untuk memahaminya, karangan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan nama paragraf.

Tarigan mengemukakan dua fungsi paragraf yang tersirat, yaitu ke-(1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; dan ke- (2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok. Selain dua fungsi yang tersirat di atas adapun fungsi lainnya, yaitu fungsi paragraf ke-(3) adalah memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis. Bagi para pembaca, kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis itu

²⁴ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis ...*, hlm 94

²⁵ Arifin, Z, dan Tasai, SA, 2006, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo (AKAPRES), hlm 37

sangat memudahkan menelusuri serta memahami jalan pikiran pengarang. Fungsi paragraf ke-(4) adalah mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya.²⁶

Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan, tetapi juga memiliki relevansi dan menunjang ide pokok tersebut. Melalui ide pokok yang tersirat dari setiap paragraf, pembaca akan sampai pada pemahaman total isi karangan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fungsi paragraf ke-(5) adalah sebagai alat penyampaian pikiran. Sementara itu, fungsi paragraf ke-(6) adalah sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.

Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf sering juga digunakan sebagai pengantar, transisi atau peralihan dari satu bab ke bab lainnya. Bahkan, tidak jarang, paragraf digunakan sebagai penutup. Disini, paragraf berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan konklusi. Tarigan menyimpulkan fungsi paragraf sebagai berikut:

- a) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan;
- b) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang;
- c) alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis;
- d) pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang;

²⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis ...*, hlm 5

- e) sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca;
- f) sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai; dan
- g) dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).²⁷

3. Struktur Paragraf

Finoza mengemukakan struktur paragraf berdasarkan fungsinya, kalimat yang membangun alinea/paragraf pada umumnya dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu (1) kalimat topik/kalimat pokok, dan (2) kalimat penjelas/pendukung. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama alinea (paragraf). Adapun kalimat penjelas/pendukung sesuai dengan namanya adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide utama alinea/paragraf.²⁸

4. Ciri-ciri Paragraf

Menurut Tarigan, ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf, antara lain, sebagai berikut:²⁹

- a) Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.
- b) Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat.
- c) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
- d) Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat.
- e) Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis.

²⁷ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis ...*, hlm 5

²⁸ Finoza, Lamudin, 2008, *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diksi Insan Mulia, hlm 191

²⁹ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis ...*, hlm 4

5. Jenis Paragraf Menurut Fungsi Dalam Karangan

Jenis paragraf menurut fungsinya, finoza membaginya dalam tiga macam, yaitu (a) paragraf pembuka, (b) paragraf penghubung dan (3) paragraf penutup. Ketiga jenis paragraf itu memiliki fungsi tersendiri yang membedakannya satu sama lain.³⁰

a) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka bertujuan mengutarakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan. Sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan.

Paragraf pembuka harus dapat difungsikan untuk:

- 1) Menghantar pokok pembicaraan
- 2) Menarik minat dan perhatian pembaca
- 3) Menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan.³¹

b) Paragraf Penghubung

Paragraf ini bertujuan mengembangkan topik atau pokok pembicaraan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam alinea atau paragraf pembuka. Paragraf penghubung ini di dalam karangan dapat difungsikan untuk:³²

- 1) Mengemukakan inti persoalan
- 2) Memberi ilustrasi atau contoh
- 3) Menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya
- 4) Meringkas paragraf sebelumnya

³⁰ Finoza, Lamudin, *Komposisi ...*, hlm 99

³¹ Dalam Nurul Yaqin, M. Zubad, 2009, *Al-qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami)*, Malang: UIN Press, hlm 100

³² Ibid, hlm 100

5) Mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan

c) Paragraf Penutup

Paragraf penutup berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan. Paragraf ini sering merupakan pernyataan kembali maksud penulis agar lebih jelas.³³

H. Penerapan Media Gambar Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah menulis paragraf. Dalam menulis paragraf, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh dan mudah dipahami pembaca.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV, salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa dianggap mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif sesuai dengan kriteria penulisan paragraf persuasif yang baik.

Paragraf merupakan rangkaian atau himpunan kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan yang biasanya

³³ Ibid, hlm 100

mengandung satu ide pokok atau pikiran pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru. Para ahli bahasa Indonesia memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi paragraf.³⁴

Pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MI dan diharapkan dapat memenuhi indikator yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf. Dengan Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas, karena mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1) bersifat kongkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda objek atau peristiwa dibawa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat. Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik dalam media pendidikan yang mengatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.³⁵

Langkah-langkah menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun terdiri atas tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan

³⁴ Tarigan, Henry Guntur, 2009, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm 5

³⁵ Sekolah Dasar.Net, *Pengertian Dan Karakter Media Gambar* (<file:///G:/baru/pengertian-dan-karakteristik-media.html>), diakses 30 juni, jam 23.00 pm.

penutup. Pada tahap inti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pembuka, penghubung, dan penutup. Untuk tahap selanjutnya akan dibahas sebagai berikut.

Tahap pendahuluan, yaitu guru memberikan beberapa ilustrasi mengenai materi yang akan dipelajari, menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Tahap inti, (1) *pembuka*; pada tahap ini pertama kali adalah menghantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, kemudian menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan, (2) *penghubung*; pada tahap ini mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi atau contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan, (3) *penutup*; pada tahap ini, berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

Selanjutnya adalah tahap penutup. Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk tetap berlatih menulis karangan berbentuk paragraf agar mereka dapat menulis karangan berbentuk paragraf dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam bukunya penelitian Tindakan Kelas dari teori menuju praktek, Wahid Murni mengungkapkan alasan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.¹

Suharsimi Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pelaku atau alat pelaksana instrumen sekaligus

¹ Wahid Murni, Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Um Press, hlm. 33

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 3

sebagai pengumpul data. Tanpa adanya peneliti instrumen penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Kehadiran peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menganalisis.

C. Lokasi Penelitian

MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu, merupakan sekolah dasar dengan status swasta. Pemilihan lokasi lembaga Ibtidaiyah ini dengan pertimbangan karena lokasi ini belum menggunakan metode, tehnik dan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Fasilitas di lembaga ini telah memadai dengan cukup baik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah seluruh siswa-siswi kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu. Khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat terlaksanannya proses pembelajaran, indikator-indikator yang digunakan sebagai penentu keberhasilan keterampilan menulis paragraf.

Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru mata pelajaran yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang menjadi sampel wawancara dipilih dari siswa yang tingkat keterampilan menulisnya terbaik, sedang dan rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan instrument pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan ketika peneliti melakukan kegiatan awal atau pretes dan digunakan pada saat melakukan tindakan.

Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.³

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menyikapi data tentang sikap, pendapat, wawasan guru dan siswa yang hanya terungkap melalui kata-kata secara lisan. Wawancara yang dilakukan terhadap guru dimaksudkan untuk mencocokkan data yang telah terkumpul dari hasil observasi. Hal ini dilakukan sebagai klasifikasi terhadap data yang telah terkumpul. Selain itu, wawancara yang dilakukan terhadap guru dimaksudkan untuk mengetahui pendapat, sikap serta hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan.

Pertanyaan dalam wawancara berkaitan dengan kesan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran, apakah siswa mengalami kesulitan saat menulis karangan, apakah siswa kesulitan

³ Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian ...*, hlm 204

mengemukakan untuk memilih kata yang sesuai dengan pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nanti bisa ditambah dengan pertimbangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu; mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis Karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu. Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi di analisa secara deskriptif kualitatif.

⁴ *Ibid*, hlm. 206

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 244

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.

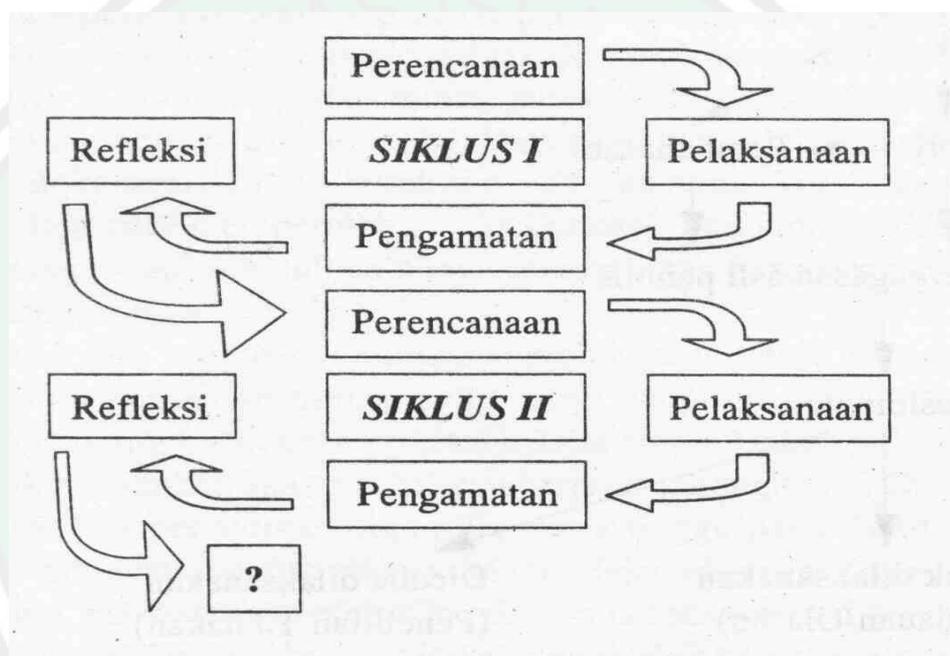
Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.⁶ pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti. Setelah itu peneliti melakukan interview kepada guru bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis paragraf, dan juga mengetahui karakter siswa apakah sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh peneliti.

⁶ Meleong, Lexy J. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 178.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus. Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan, demikian juga siklus kedua. Selama siklus berlangsung, ada empat yang harus dilalui yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan (Action Research)

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan yang matang agar dapat mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh penulis. Perencanaan yang dilakukan untuk proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun adalah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun, (2) menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan,

(3) menyusun dan menyiapkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar evaluasi, dan dokumentasi foto, (4) menyusun dan menyiapkan instrumen tes yaitu berupa tes tindakan dan menyiapkan lembar kriteria penilaian tes, (5) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran.

b. Tindakan Siklus I

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun. Pada siklus I ini ada dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini, tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Pertama, kegiatan awal. Pada pertemuan pertama, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun. Selain itu, guru juga menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Pada pertemuan kedua, guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga bertanya kesulitan siswa yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Dalam pertemuan pertama, kegiatan inti pembelajaran siklus I dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini pertama kali adalah menghantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, kemudian menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan, (2) *elaborasi*; pada tahap ini mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi atau contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

Pada pertemuan kedua, dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini pertama kali adalah menghantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, kemudian menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan, (2) *elaborasi*; pada tahap ini mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi atau contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

3) Kegiatan Akhir

Pada pertemuan pertama dilakukan selama lebih kurang 10 menit. Kegiatan dalam tahap ini adalah: (1) guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, (2) guru bersama siswa

menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (3) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua juga dilakukan selama lebih kurang 10 menit, meliputi (1) siswa mengisi evaluasi siswa dan (2) guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun yang telah dilaksanakan.

c. Observasi Siklus I

Observasi adalah kegiatan mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung.

Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Beberapa aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku negatif siswa selama penelitian berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mengevaluasi dengan cara

memberikan tugas sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran kepada perwakilan siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik, cukup, dan kurang.

Dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes (hasil observasi, hasil jurnal, hasil wawancara, dan dokumentasi foto). Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun dan mengetahui perilaku yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Jika hasil analisis tersebut belum memenuhi kriteria, maka dilaksanakan siklus II dengan proses yang sama dengan hasil yang berbeda karena adanya proses perbaikan atau revisi kesalahan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I.

Perencanaan pada siklus II meliputi: (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun, (3) merevisi instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Instrumen data tes berupa tes tertulis, (4) menyiapkan gambar yang lebih bervariasi agar lebih menarik bagi siswa, dan (5) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tindakan pada siklus II juga dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dan kedua ini meliputi (1) guru bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I, (2) guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf.

2) Kegiatan Inti

Dalam pertemuan pertama, kegiatan inti pembelajaran siklus II dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1)

eksplorasi; pada tahap ini pertama kali adalah menghantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, kemudian menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan, (2) *elaborasi*; pada tahap ini mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi atau contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

Pada pertemuan kedua, dilakukan selama lebih kurang 70 menit dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) *eksplorasi*; pada tahap ini pertama kali adalah menghantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, kemudian menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan, (2) *elaborasi*; pada tahap ini mengemukakan inti persoalan, memberi ilustrasi atau contoh, menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea atau paragraf berikutnya, meringkas paragraf sebelumnya, dan mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan, (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

3) Kegiatan Akhir

Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Kegiatan akhir pada pertemuan pertama dan kedua ini meliputi: (1) guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf yang telah dilakukan.

c. Observasi Siklus II

Observasi adalah kegiatan mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tindakan siklus II ini masih dilakukan observasi untuk melihat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan tindakan siklus II.

Dalam pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon kurang baik pada pembelajaran pada siklus I. Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan tugas dan melakukan wawancara kepada siswa kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai sangat baik, cukup, dan kurang untuk mengetahui kesan terhadap pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun.

Dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar kartun dalam meningkatkan menulis karangan

berbentuk paragraf dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes tertulis dan tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto juga dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I. Tujuan refleksi ini adalah untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kemajuan yang dicapai pada siklus II adalah peningkatan tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dan perubahan perilaku siswa dari negatif menjadi positif.

I. Instrumen Penilaian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berisi perintah menulis karangan berbentuk paragraf. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan berbentuk paragraf. Siswa harus bisa menulis karangan berbentuk paragraf sesuai dengan kerangka paragraf yang telah dibuat. Beberapa aspek yang dinilai dalam menulis karangan berbentuk paragraf adalah sebagai berikut. (1) *Aspek isi*

meliputi kohesi dan koherensi. (2) *Aspek bahasa* meliputi pilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat. (3) *Aspek teknis penulisan* meliputi ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian. Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Tiap Aspek

No	Aspek	Skor				Bobot	Skor Maksimal (skor x bobot)
		1	2	3	4		
1.	Aspek Isi: Kohesi dan koherensi					2	8
2.	Aspek Bahasa: 1. Pilihan kata (diksi) 2. Penggunaan kalimat					2	8
						2	8
3.	Aspek teknis penulisan: 1. Ejaan dan tanda baca 2. Kerapian tulisan					1	4
						1	4
Jumlah skor maksimal							32

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Rumus menghitung nilai dan kategori nilai akan dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2
Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Keterangan
1.	Kohesi dan koherensi	4	Sangat baik	Keterkaitan antar kalimat sudah jelas (penggunaan penanda kohesi sudah tepat.

		3	Baik	Tidak ada kesalahan dalam penggunaan penanda kohesi, tetapi kurang komunikatif.
		2	Cukup	Ada 1-2 kesalahan penggunaan penanda kohesi.
		1	Kurang	Ada lebih dari 2 kesalahan penggunaan penanda kohesi.
2.	Pilihan kata (diksi)	4	Sangat baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai dan bervariasi (terdapat 1-2 kata yang tidak tepat)
		3	Baik	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf sudah sesuai dan kurang bervariasi (terdapat 3-4 kata yang tidak tepat)
		2	Cukup	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf cukup sesuai dan kurang bervariasi terdapat 5-6 kata yang tidak tepat
		1	Kurang	Pilihan kata yang digunakan dalam paragraf kurang sesuai dan kurang bervariasi (terdapat lebih dari 6 kata yang tidak tepat)
3.	Penggunaan kalimat	4	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah memenuhi tiga syarat (persuasif, efektif, dan bisa mempengaruhi pembaca)
		3	Baik	Penggunaan kalimat hanya memenuhi dua syarat

		2	Cukup	Penggunaan kaimat hanya memenuhi satu syarat
		1	Kurang	Penggunaan kalimat tidak memenuhi syarat penggunaan kaimat yang baik
4.	Ejaan dan tanda baca	4	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 1-2)
		3	Baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 3-4)
		2	Cukup	Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca 5-6)
		1	Kurang	Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat (kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 6)
5.	Kerapian tulisan	4	Sangat baik	Tulisan sudah terbaca, rapi, dan bersih.
		3	Baik	Tulisan hanya memenuhi dua syarat
		2	Cukup	Tulisan hanya memenuhi satu syarat
		1	Kurang	Tulisan tidak memenuhi syarat kerapian tulisan

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pengajaram menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun adalah 100, yaitu dari jumlah skor maksimal yang diperoleh dibagi skor ideal dikali 100. Melalui pedoman

penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis karangan berbentuk paragraf siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 86-100, kategori baik nilai 70-85, kategori cukup dengan nilai 60-69, kategori kurang dengan nilai 0-59.

Tabel 3.3
Rentang Nilai Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	86-100
2	Baik	70-85
3	Cukup	60-69
4	Kurang	0-59

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

a. Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman. (2) Ada kerja sama untuk memecahkan masalah. (3) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama. (4) Membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu. (5) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar

dengan anak lainnya. (6) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. (7) Ada fasilitator/ guru yang memandu proses belajar dalam kelompok. (8) Ada komunikasi dua arah atau multi arah. (9) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik. (10) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. (11) Dominasi siswa-siswa pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/ lemah bisa pula berperan. Setelah mendapatkan data observasi, peneliti mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun. Wawancara ini dilakukan terhadap perwakilan siswa yang mendapat nilai sangat baik, nilai cukup, dan nilai kurang. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara adalah (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun, (2) senang/tidaknya siswa dengan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun, (3) kesulitan yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (4) pendapat siswa mengenai manfaat dari pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun.

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi foto merupakan instrument nontes yang cukup penting, yaitu sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian. Dokumentasi foto ini

digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun gambar yang diambil melalui foto adalah (1) suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, (2) aktivitas siswa ketika berkelompok, (3) saat siswa menulis karangan berbentuk paragraf, (4) saat wawancara dengan perwakilan siswa. Hasil dari dokumentasi ini, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

J. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun secara signifikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Keberhasilan setiap siswa ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa sebesar 70, sedangkan keberhasilan klasikal adalah nilai rata-rata kelas mencapai 70. Selain itu, adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang positif, seperti antusias, senang, aktif, keseriusan siswa mengikuti pembelajaran, dan kerja sama kelompok membuat kerangka paragraf sesuai gambar. Hal ini terlihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, jika media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun dilakukan dengan baik pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu, diharapkan akan memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

1. Identifikasi Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI TARBIYATUL ULUM
- b. Alamat : Jl. Wukir Gg. VII/06
- 1) Jalan/Desa : Temas
- 2) Kecamatan : Batu
- 3) Kabupaten/Kota : Batu
- c. Nama Kepala Madrasah : MOH. SOLIKAN, SPd.I
- d. Nomor Statistik : 111213380007
- e. Jenjang Akreditasi : 'A'
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
- 1) Surat Kepemilikan Tanah : -
- 2) Luas Tanah : 1216 m
- g. Data Siswa : 217 siswa

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	11	24	35
2	14	14	28
3	23	17	40
4	30	21	51
5	15	17	32
6	21	11	32
Jumlah			218

- h. Data Ruang Kelas : 7

- i. Jumlah Rombongan Belajar : 7
- j. Guru : 13
- k. Pegawai Tata Usaha & Pembina BTQ : 7
- l. Penjaga : 1
- m. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- n. Sumber Dana Operasional :
 - 1) Infaq rutin dari wai murid
 - 2) BOSDA
 - 3) BOS dari pemerintah
 - 4) BSM
 - 5) Bantuan Rehabilitasi dari pemerintah (tidak rutin)

2. Latar Belakang Historis

MI Tarbiyatul Ulum merupakan persembahan warga akan pentingnya sebuah tempat menuntut ilmu agama yang sangat dibutuhkan terutama bagi warga masyarakat disekitarnya dengan harapan putra-putrinya mendapat pendidikan yang bernuansa keagamaan. Pertama kali didirikan tahun 1975, awalnya membuka sekolah Raudhatul Athfal atau Taman kanak-kanak. Pada tahun pertama sudah berkembang ditambah dengan pendidikan diniyah atau juga disebut SDI (Sekolah Dasar Islam) yang bernaung dibawah lembaga pendidikan ma'arif. Dengan pertimbangan dan memberi wadah keinginan untuk memperoleh pendidikan disebuah lembaga yang berstatus dan memiliki ijazah formal serta diakui oleh pemerintah, MI Tarbiyatul Ulum merubah wajahnya dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1979.

Momentum perubahan ini diikuti dengan nuansa perjuangan dan pengorbanan yang mendasar dari para tokoh dan para pendidiknya sehingga semakin menjadikan madrasah ini mendapat kepercayaan dari warga masyarakat, meskipun menghadapi tantangan akan persaingan dengan sekolah dasar negeri dimana posisi madrasah masih dinomor duakan.

Dengan adanya perkembangan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, MI Tarbiyatul Uum tidak lepas dari kekurangan serta kelemahannya. Hal ini pengurus berusaha memajukan Madrasah dengan saling kerjasama antara dewan guru dan wali murid dalam bentuk bantuan materi, tenaga dan juga dalam bentuk komunikasi. Dalam perkembangan struktur, MI Tarbiyatul Ulum mengalami perodesasi kepemimpinan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Periodesasi Kepemimpinan MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

No	Nama	Tahun	Bentuk Lembaga
1	Mahful AR, BA	1976-1978	SDI
2	Agus Harianto S.Pd.I	1979-1988	MI Tarbiyatul Ulum
3	Drs. Umar Saifudin	1989-2003	MI Tarbiyatul Ulum
4	Moh. Solikan, SPd.I	2004-sekarang	MI Tarbiyatul Ulum

Pada dasarnya MI Tarbiyatul Ulum ingin selalu meningkatkan diri, apalagi tantangan masa depan yang semakin berat, penguasaan informasi dan teknologi menjadi salah satu program yang akan segera diwujudkan, apalagi dengan diluncurkannya pendidikan gratis di SD negeri, mengharuskan kami berupaya untuk tetap dapat mencapai kesempurnaan dengan berbagai program dan penguasaan teknologi dengan ciri khusus yang menjadi pilihan Masyarakat agar sumber daya manusia yang lulus dari MI Tarbiyatul Ulum siap menghadapi tantang jaman. Berbagai metode pembelajaran dan peningkatan kualitas guru

menjadi program dalam rangka meningkatkan mutu dengan bekerjasama dengan lembaga perguruan tinggi/PT, salah satunya kami sedang menjalin kerjasama dengan UNISMA (Universitas Islam Malang) serta mitra dari Australia yang bernama LAPIS (*Learning assistance program for Islamic school*) AUS AID yang sedang dijalani tahun 2008 hingga 2010.

3. Visi Sekolah

“Menjadi Madrasah terpercaya di masyarakat, unggul dan berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ serta berkepribadian Islami yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal jama’ah”.

4. Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan Visi Sekolah diatas, MI Tarbiyatul Ulum memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islami yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah.
- b) Mengembangkan kurikulum dengan acuan standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan skala local, nasional dan global.
- c) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.
- d) Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati.
- e) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- g) Menerapkan manajemen transparan dan akuntabel.
- h) Menciptakan lingkungan yang aman, sehat, bersih dan indah.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran di MI Tarbiyatul Ulum Batu adalah:

- a) Peserta didik menjadi insani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang diterapkan dengan:
 - 1) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
 - 2) Mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an.
 - 3) Mampu menghafal do'a sehari-hari.
 - 4) Dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi masyarakat.
 - 5) Cinta dan patuh kepada orang tua, guru, agama, dan bangsa.
- b) Siswa memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan sehingga tergali perkembangan potensi secara maksimal.
- c) Siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dengan benar.
- d) Memupuk dan mengembangkan kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani.
- e) Menumbuh kembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- f) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g) Meningkatkan profesional sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest)

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu survey ke sekolah, setelah itu mengajukan surat permohonan

mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu. Dilanjutkan dengan melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IV. Setelah melakukan pertemuan dengan guru bidang studi, peneliti mendapatkan informasi mengenai jadwal pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IV. Serta mengenai kegiatan proses pembelajaran selama ini berlangsung. Guru pada saat mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode drill dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai keadaan kelas, rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Selama peneliti melakukan penelitian, guru tetap mempunyai waktu untuk menambah materi kepada peserta didik. Sehingga antara guru dan peneliti dapat saling melengkapi dan tidak mengganggu jalannya KBM.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu ini dinyatakan berhasil apabila:

- 1) Peserta didik telah berhasil memenuhi indikator yang ditentukan oleh peneliti sebagaimana yang disebutkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Adanya perubahan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3) Kemampuan menulis karangan berbentuk paragraf peserta didik tambah meningkat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui tujuan utama dari penelitian ini. Peneliti melakukan pre-test untuk memahami sejauh mana tingkat keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dalam pre-test ini peneliti juga melakukan observasi langsung kepada siswa dan menggali pengetahuan lebih dalam tentang karakteristik dan responsivitas siswa dalam keterampilan menulis. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Pembukaan, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti; (2) Kegiatan inti, guru membagikan materi serta membacakannya terlebih dahulu, menjelaskannya, dilanjutkan dengan tanya jawab; (3) penutup, dilakukan dengan mengajak para siswa untuk berdiskusi bersama.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 13 Maret 2014 melaksanakan pre-test dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional indikator pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran ini guru tanpa menggunakan strategi, tehnik dan media dimana guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh saja dan siswa diminta untuk memberi tanggapan.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan dan para siswa mendengarkan penjelasan begitu saja, seakan-akan suasana kelas kurang bergairah dan terkesan hening. Saat mendengarkan penjelasan siswa terkesan

bosan dan mengantuk, ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias dan keaktifan dari siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, memang ada satu atau dua siswa yang mendengarkan penjelasan namun mayoritas dari mereka acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap materi yang diterangkan. Ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan sibuk beraktifitas sendiri, ada juga yang bermain bersama temannya dan berbicara dengan temannya. Setelah itu guru mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru, akan tetapi siswa merespon dengan sangat pasif, jawaban yang pertama kali mereka lontarkan adalah tidak bisa dan malas sekali untuk menulis. Kemudian guru mencoba memberikan umpan baik kepada siswa dengan memberikan kata kunci dan meminta siswa untuk menceritakan tema sesuai dengan pengalamannya, namun hanya ada satu sampai dua siswa yang meresponnya dengan kurang semangat sehingga kelas terkesan tidak hidup disebabkan para siswanya tidak aktif. Maka dari itu guru dapat menyimpulkan bahwa kondisi siswa memang kurang dalam aspek keterampilan menulis. Hasil keterampilan menulis karangan dari pre test terlampir.

c. Observasi dan Hasil Pretest

Dari hasil pretes dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, mayoritas siswa tampak kurang antusias dalam memahami dan memperhatikan guru pengajar, mereka hanya bisa mencoret-coret buku tanpa ada tulisan yang jelas sesuai dengan tema yang diajarkan guru, mereka kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Mungkin karena pembelajaran yang masih menggunakan metode atau strategi yang monoton, sehingga siswa cenderung

diam, ketika peneliti menyuruh ke depan untuk menerangkan yang tentang materi yang sudah diajarkan, alasannya malu, tidak bisa, tidak paham. Ada juga sebagian tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, bermain sendiri, dan ada juga yang bergurau. Hasil pre-test menunjukkan, bahwa keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran menulis karangan siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian yang kurang maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang karangan juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan berbentuk paragraf yang utuh. Nilai siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan
Berbentuk Paragraf Kondisi Awal

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	0	0	$\frac{790}{19} = 41,6$ Kategori kurang
2	Baik	70-85	0	0	
3	Cukup	60-69	4	252	
4	Kurang	0-59	15	538	
Jumlah			19	790	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas kota Batu secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata 41,6 atau berkategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa sangat jauh dari

kriteria ketuntasan minimal yang diberikan guru yaitu 70. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 86-100. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85, kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 4 siswa, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 15 siswa.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas kota Batu belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa masih ada 60% siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media gambar kartun sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

d. Refleksi

Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional ini masih kurang menarik antusiasme dari siswa karena kurang dihubungkan dengan minat dan kemauan siswa dalam setiap harinya, sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peran seorang guru disini sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil pretes yang telah dilaksanakan maka perlu adanya metode dan strategi serta media baru yang bisa membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan bisa meningkatkan keterampilan menulis, peneliti menyimpulkan bahwa media gambar kartun sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini dikarenakan dengan gambar kartun yang identik disukai oleh anak kecil bisa jadi motivasi baru agar siswa dapat menulis

dengan baik sesuai dengan tema dan mengikuti alur. Dengan gambar siswa tidak sulit lagi memulai menulis sesuai dengan tema karena sudah jelas dalam gambar terdapat tema yang ditentukan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Tabiyatul Ulum Temas Kota Batu

a. Siklus Pertama

1. Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak
- 2) Kompetensi Dasar: Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)
- 3) Indikator
 - a. Mampu menyusun karangan tentang liburan berdasarkan media gambar
 - b. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Mampu menyusun karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai
- 4) Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa dapat menyusun karangan tentang liburan
 - b. Siswa dapat menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Siswa dapat menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan, dan tanda baca yang sesuai
- 5) Materi Pokok: menulis karangan bertema liburan
- 6) Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Pemberian tugas
 - c. Media gambar kartun

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang liburan. Guru menceritakan terlebih dahulu gambar kartun yang sudah dibagikan pada siswa dan siswa pun menyimak tentang cerita yang dibacakan oleh guru dan sesudah itu siswa diminta untuk menulis berbeda dari apa yang diceritakan oleh guru, akan tetapi siswa diminta untuk menulis sesuai dengan gambar yang sudah diberikan guru pada masing-masing individu dalam kelompok.

Pada pertemuan ini anak-anak banyak yang antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Pelaksanaan

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (Apersepsi)
 - a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa.
 - b) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c) Guru memotivasi siswa untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan tentang materi karangan
 2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD.
 3. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan.
 4. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf

- b) Elaborasi
 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan
 2. Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.
 3. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya.
- c) Konfirmasi
 1. Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijelaskan.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru mengulang kembali tentang materi karangan dan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf yang sudah dijelaskan.
 - b) Guru bertanya jawab terkait materi yang belum diketahui oleh siswa.
 - c) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil materi.
- c) Pengamatan**

Pengamatan atas observasi dilakukan untuk mengetahui efek dari media gambar kartun dalam siklus pertama ini dalam pengaruhnya terhadap keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, ini ditandai karena banyaknya siswa yang kurang paham dan bisa menulis karangan dalam bentuk paragraf. Ada juga yang tidak antusias sama sekali dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif dengan memperlihatkan tatapan wajah kosong ketika guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada saat kegiatan inti pertama. Mayoritas mereka tidak memahami menulis karangan dalam bentuk paragraf serta kesulitan menuangkan ide dalam membaca dan menceritakan isi gambar kartun.

Selain itu, dalam pertemuan pertama ini siswa juga cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa dalam

penyampaian materi pelajaran menggunakan media gambar kartun pada awalnya juga cenderung ramai sendiri dan kurang begitu memperhatikan ketentuan yang disampaikan oleh guru terkait penggunaan media ini. Dikarenakan sebagian siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan media gambar kartun.

d) Refleksi

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, tahap ini kegiatan inti pada awal pertemuan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang media gambar kartun dan bagaimana pelaksanaannya serta kewajiban siswa untuk mendengarkan, menyimak, dan menulis karangan berbentuk paragraf setelah diberi materi. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas-malasan mungkin karena mereka masih canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya, hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh peneliti dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, maka dari itu peneliti secepatnya mencairkan suasana supaya lebih cair dan tidak terkesan canggung dalam pembelajaran.

Peneliti memberikan motivasi pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tambah lebih semangat. Dengan menggunakan media gambar kartun, media ini sangat baik untuk pembelajaran bagi siswa, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan tambah lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa ini karena dalam pada pelaksanaan *menulis* terdapat proses keunikan memakai kata-kata dan menuangkan ide.

Namun karena beberapa siswa belum mampu menulis karangan berbentuk paragraf secara tepat, materi yang disampaikan menunjukkan bahwa sebetulnya materi pembelajaran ini belumlah difahami seratus persen oleh siswa. Hal ini bisa diakibatkan dua kemungkinan. Pertama siswa memang belumlah memahami poin-poin tertentu pada materi pelajaran ini. Kedua, siswa mungkin terlalu tegang dan harus serius dalam menemukan ide pokok.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas-malasan mungkin karena mereka masih canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya. Maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

2. Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.
- 2) Kompetensi Dasar: Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)
- 3) Indikator:
 - a. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.
- 4) Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Siswa dapat menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf

- c. Siswa dapat menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai
- d. Materi Pokok : Menulis karangan berbentuk paragraf
- e. Metode Pembelajaran: Media gambar kartun

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang berkemah. Seperti pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu gambar dibagikan pada siswa, lalu dijelaskan sekilas mengenai ide pokok dari pada gambar kemudian guru meminta murid untuk mengarang dalam bentuk paragraf sesuai dengan tema.

b) Pelaksanaan

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (apersepsi)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
 - b. Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - c. Guru menyampaikan kompetensi dan indicator pembelajaran yang harus dicapai hari ini.
 - d. Guru mengulang kembali materi yang disampaikan sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan materi yang harus dipelajari hari ini
 2. Siswa dan siswa bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh siswa
 - b. Elaborasi
 1. Guru membagikan gambar kepada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah yang harus lakukan oleh siswa dengan gambar yang sudah dibagikan
 2. Setiap siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - c. Konfirmasi
 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.
 2. Guru memberikan pemantapan terkait materi yang sudah dipelajari hari ini.
 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai karangan yang terbaik.

- 3) Kegiatan akhir
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pelajaran hari ini.
 - b. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.
- 4) Kegiatan Akhir

Penilaian hasil kerja menulis karangan berbentuk paragraf yang terdiri dari pembuka, penghubung dan penutup.

Pada tahap akhir siklus ini, guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun. Guru juga harus menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar kartun tersebut pada tahap ini.

Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh. Setelah penjelasan tersebut, guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus ini. Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, jika terdapat pemahaman yang salah pada saat tanya jawab atau jika terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.

c) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus pertama pertemuan kedua siswa terlihat lebih antusias dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat dari pada sebelumnya. Peningkatan motivasi pada pertemuan ini tampak sekali dengan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun. Para siswa saling bekerja sama di masing-masing kelompoknya, baik ketika mulai mengungkap ide pokok dari pada gambar sampai mulai menulis karangan berbentuk paragraf.

Pada pertemuan kedua pada siklus pertama ini para siswa mulai mengikuti alur yang diterapkan oleh peneliti, mereka terlihat senang karena dapat saling bertanya dengan para siswa lainnya. Penerapan media gambar kartun mulai menemui hasil yang baik, cara menulis mereka juga mulai lancar dan sedikit rapi serta dapat dipahami bahasa yang digunakan dari pada saat awal pertemuan pretes ataupun pada pertemuan pertama.

Ketika guru menerangkan mereka terlihat mulai antusias mendengarkan mungkin karena sebagai tambahan ide pokok atau memperbanyak kosa-kata untuk mengarang nantinya. Gambar kartun menfokuskan untuk menjadikan siswa pandai menulis karangan dan merasa nyaman ketika mengikuti pelajaran. Siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil mengarang terkait dengan tema, mayoritas siswa mampu membuat karangan yang baik meskipun kalimatnya belum begitu konsisten.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini keterampilan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun lebih baik dari pada sebelumnya. Indikator dari media gambar kartun menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Ini terlihat dari hasil rata-rata nilai menulis karangan dalam bentuk paragraf yang terlampir.

d) Refleksi

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, tahap ini kegiatan inti pada awal pertemuan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang media gambar kartun dan bagaimana pelaksanaannya serta kewajiban siswa untuk mendengarkan,

menyimak, dan menulis setelah diberi materi. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas-malasan mungkin karena mereka masih canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya, Hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh peneliti dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, maka dari itu peneliti secepatnya mencairkan suasana supaya lebih cair dan tidak terkesan canggung dalam pembelajaran.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung lebih pasif dan terkesan malas-malasan mungkin karena mereka masih canggung dan minder untuk mengeluarkan ide-idenya. Akan tetapi hanya sebagian kecil saja yang belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar kartun.

b. Siklus Kedua

1. Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi: Mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan.
- 2) Kompetensi Dasar: Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)
- 3) Indikator:
 - a. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai

- 4) Tujuan Pembelajaran
 - a. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.
- 5) Materi Pokok: Menulis karangan
- 6) Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Pemberian tugas
 - c. Media gambar kartun

Pertemuan pertama harus ada perkembangan dari segi kerumitan gambar dan kelengkapan ceritanya. Guru tidak lagi memberikan contoh akan tetapi langsung meminta siswa untuk mengarang semua yang ada pada gambar. Ide pokok juga mulai ada banyak dan disusun dengan rapi mulai dari paragraf pembuka, penghubung sampai dengan penutup. Ketiga macam paragraf tersebut masing-masing mempunyai ide pokok yang harus siswa temukan kemudian dilanjutkan dengan karangannya.

b) Pelaksanaan

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (Apersepsi)
 - a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
 - b. Guru mengapsen kehadiran siswa
 - c. Guru menyampaikan kompetensi dan indicator dalam materi yang telah disampaikan agar siswa memahami tujuan pembelajaran.
 - d. Guru mereviu kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan tentang materi karangan
 2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD.
 3. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan.

4. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf
 5. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan
- b. Elaborasi
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan
 2. Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas.
 3. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya.
 4. Guru melakukan penilaian
- c. Konfirmasi
1. Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijelaskan
 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai karangan yang terbaik.
- 3) Kegiatan akhir
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - c. Guru memotivasi siswa agar selalu belajar.
 - d. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c) Pengamatan

Pada pertemuan ini siswa merasa sedikit kebingungan dengan variasi gambar yang lebih rumit dan harus banyak ide pokoknya akan tetapi hanya pada satu tema. Siswa belum bisa menyampaikan ide pokok dengan baik. Dengan waktu yang diberikan selama 30 menit, siswa merasa belum bisa mengungkapkan semua apa yang ada dalam benak pikirannya. Sehingga masih banyak siswa yang belum bisa menyampaikan ide pokok dalam paragraf pembuka, paragraf penghubung dan paragraf penutup.

Disamping itu kerapian tulisan siswa sedikit berubah, hal ini dikarenakan mereka mengejar waktu yang ada supaya cepat selesai. Model dari pada pengerjaannya berbeda pula dengan pertemuan pertama dan kedua. Dalam pertemuan ini peneliti mengharapkan ada perkembangan kekayaan kosa-kata, pemilihan diksi yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca yang tepat,

memperhatikan kohesi dan koherensi, serta kerapian tulisan sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

d) Refleksi

Peneliti memberikan motivasi pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tambah lebih semangat dan kaya akan kosa-kata. Pertemuan ini mengajarkan siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam menemukan ide pokok yang bervariasi dalam paragraf pembuka, penghubung dan paragraf penutup. Setelah ide pokok ditemukan kemudian mengarang dengan indah sesuai dengan tema yang ditentukan.

Situasi yang terjadi pada pertemuan ini siswa merasa kelelahan dan sedikit kesulitan akan tetapi mereka menikmati dengan asyik dan bergembira. Gambar yang diberikan juga berkarakter lucu dan menyenangkan dan siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang gambar itu.

2. Pertemuan Ke dua

a) Perencanaan

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak
- 2) Kompetensi Dasar: Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)
- 3) Indikator
 - a. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
 - c. Menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai
- 4) Tujuan Pembelajaran:
 - a. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
 - b. Siswa dapat menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf

- c. Siswa dapat menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.
- 5) Materi Pokok: Menulis karangan
- 6) Metode Pembelajaran: Media gambar kartun

b) Pelaksanaan

Untuk mempermudah sistem pembelajaran ini maka peneliti membagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (apersepsi)
 - a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. Guru mengabsensi siswa.
 - b. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Guru menggali ingatan siswa tentang materi menulis karangan dalam bentuk paragraf.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 1. Guru menjelaskan tentang materi karangan
 2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD.
 3. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan.
 4. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf
 - b. Elaborasi
 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan
 2. Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas.
 3. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya.
 - c. Konfirmasi
 1. Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
 2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijelaskan.
- 3) Kegiatan akhir
 - a. Guru mengulang kembali tentang materi karangan dan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf yang sudah dijelaskan.
 - b. Guru bertanya jawab terkait materi yang belum diketahui oleh siswa.
 - c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil materi.

c) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus

kedua pertemuan terakhir siswa terlihat lebih antusias dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat dari pada sebelumnya. Peningkatan motivasi pada pertemuan ini tampak sekali dengan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun yang lebih variatif dan mempunyai banyak ide pokok.

Pada pertemuan ke dua pada siklus kedua ini para siswa sudah sangat bisa mengikuti alur yang diterapkan oleh peneliti, mereka terlihat senang. Penerapan media gambar kartun menemui hasil yang sangat baik, cara menulis mereka juga sudah lancar dan rapi serta dapat dipahami bahasa yang digunakan dari pada saat awal pertemuan pretes ataupun pada siklus pertama.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini keterampilan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun lebih baik dari pada sebelumnya. Indikator dari media gambar kartun menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Ini terlihat dari hasil rata-rata nilai menulis karangan dalam bentuk paragraf yang terlampir.

d) Refleksi

Tahap ini kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu guru tidak lagi memberikan rangsangan terlebih dahulu. Akan tetapi siswa sudah bisa memulai menemukan ide pokok dengan cepat dan dikembangkan menjadi sebuah karangan yang indah dan dapat dimengerti oleh pembaca. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat mungkin karena mereka sudah terbiasa dan merasa mudah untuk mengeluarkan ide-idenya.

Secara umum dapat difahami bahwa dalam siklus kedua ini sudah

sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif karena siswa cenderung lebih aktif dan dan bersemangat mungkin karena mereka sudah terbiasa dan merasa mudah untuk mengeluarkan ide-idenya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Dengan Menggunakan Media Gambar Kartun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

a. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan awal penelitian penerapan media gambar kartun. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan permasalahan yang muncul pada kondisi awal. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan sebagai berikut. Hasil tes berupa keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan penerapan media gambar kartun. Hasil nontes berupa perilaku siswa berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Secara umum, hasil tes menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas kota Batu dengan penerapan media gambar kartun dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	1	87	$\frac{931}{19}$ $= 49$ Kategori kurang
2	Baik	70-85	2	144	
3	Cukup	60-69	6	369	
4	Kurang	0-59	10	331	
Jumlah			19	931	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa

mencapai nilai total 931 dengan nilai rata-rata 49 dalam kategori cukup. Hasil yang diperoleh siswa ini meningkat dari kondisi awal yang semula hanya memperoleh nilai rata-rata 41,6 dalam kategori kurang. Nilai siswa pada siklus I meningkat sebesar 7,4 dari kondisi awal. Ada 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 yaitu 1 siswa. Rentang nilai 70-85 dicapai oleh 2 siswa dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 6 siswa, dan 10 siswa memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-59.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa hanya 1 siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik dan hanya 2 siswa yang memiliki kategori nilai baik. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf siswa masih perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus II melalui pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun yang lebih menarik lagi.

1) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek

Kohesi dan Koherensi

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek
Kohesi dan Koherensi

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	0	0	$= \frac{23}{100} \times 100$ $= 23$ Kategori kurang
2	3	0		
3	2	4	8	
4	1	15	15	
Jumlah		19	23	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek kohesi dan koherensi pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 tidak dicapai oleh siswa, kategori cukup dicapai oleh 4 siswa. Pada aspek ini banyak siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang yaitu 15 siswa. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek kohesi dan koherensi adalah sebesar 23 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, sebagian besar siswa belum bisa menggunakan penanda kohesi dengan tepat.

2) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun pada aspek pilihan kata (diksi) dapat dilihat tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	2	8	$= \frac{49}{100} \times 100$ $= 49$ Kategori cukup
2	3	7	21	
3	2	10	20	
4	1	0	0	
Jumlah		19	49	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek pilihan kata (diksi) pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 7 siswa, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 10 siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek pilihan kata (diksi) adalah sebesar 49 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, sebagian besar siswa sudah menggunakan kata yang tepat dalam karangan berbentuk paragraf yang mereka buat.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Penggunaan kalimat

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	0	0	$= \frac{42}{100} \times 100$ $= 42$ Kategori cukup
2	3	4	12	
3	2	15	30	
4	1	0	0	
Jumlah		19	42	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek penggunaan kalimat pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 4 siswa, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 15 siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek penggunaan kalimat adalah sebesar 42 dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya, masih banyak siswa yang sudah bisa menggunakan kalimat dengan baik dalam karangan yang berbentuk paragraf yang dapat membantu pembaca menemukan ide pokok dalam karangan dengan mudah.

4) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	0	0	$= \frac{33}{100} \times 100$ $= 33$ Kategori kurang
2	3	0	0	
3	2	14	28	
4	1	5	5	
Jumlah		25	33	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf pada aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 juga tidak dicapai oleh siswa, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 14 siswa. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 5 siswa. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek ejaan dan tanda baca adalah sebesar 33 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan tanda baca dan penulisan ejaan.

5) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kerapian Tulisan

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Kerapian Tulisan

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	0	0	$= \frac{26}{100} \times 100$ $= 26$ Kategori kurang
2	3	1	3	
3	2	5	10	
4	1	13	13	
Jumlah		19	26	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek kerapian tulisan pada siklus I untuk kategori sangat baik dengan skor 4 belum dicapai oleh siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 1 siswa. Pada aspek ini terdapat siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup sebesar 5 siswa dan kurang sebesar 13 siswa. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek kerapian tulisan adalah sebesar 26 dan termasuk dalam kategori kurang. Artinya, sebagian besar tulisan siswa belum bisa rapi, dan bersih.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan tindakan dan pemecahan masalah terhadap pembelajaran siklus I dengan tetap menggunakan media gambar kartun. Perbaikan tersebut dilakukan agar keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf lebih baik dibanding keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf pada siklus I. Kriteria penilaian menulis karangan berbentuk paragraf pada siklus II masih tetap sama seperti pada siklus I meliputi kohesi dan koherensi, pilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Perbaikan terhadap keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf ini dilakukan dengan cara memberikan gambar kartun yang berbeda dari gambar kartun pada siklus I. Dengan gambar kartun yang berbeda ini diharapkan bisa membantu siswa menemukan ide baru dalam menulis karangan berbentuk paragraf.

Selain perbaikan terhadap keterampilan menulis karangan berbentuk

paragraf, perbaikan pada siklus II ini juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku negatif yang masih dilakukan pada siklus I. Perbaikan perilaku ini dilakukan dengan cara pemberian *reward* untuk siswa yang berprestasi dan teguran bagi siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif saat pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun berlangsung. Hasil perbaikan pada siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Secara umum, hasil tes menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	2	178	$= \frac{1546}{19} \times 100$ $= 81,4$ Kategori baik
2	Baik	70-85	17	1368	
3	Cukup	60-69	0	0	
4	Kurang	0-59	0	0	
Jumlah			19	1546	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa mencapai nilai total 1546 dengan nilai rata-rata 81,4 dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh siswa ini meningkat dari siklus I yang semula hanya memperoleh nilai rata-rata 41,6 dalam kategori kurang. Nilai siswa pada siklus II meningkat sebesar 39,8 dari siklus I. Adapun peningkatan nilai siklus II sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 2 siswa dari siklus I yang semula tidak dicapai oleh siswa. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 17 siswa dari siklus I belum dicapai juga oleh siswa. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 tidak dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki nilai kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 pada siklus I dicapai

oleh 15 siswa sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu sudah memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa dari siklus I sebesar 41,6 atau kategori kurang menjadi 81,4 atau kategori baik. Jadi, pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf.

1) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kohesi dan Koherensi

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Kohesi dan Koherensi

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	4	16	$= \frac{61}{100} \times 100$ $= 61$ Kategori cukup
2	3	15	45	
3	2	0	0	
4	1	0	0	
Jumlah		19	61	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek kohesi dan koherensi pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 4 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 15 siswa, kategori cukup dengan skor 2 tidak dicapai

oleh siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang.

Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek kohesi dan koherensi adalah sebesar 61 dan termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 23 menjadi 61. Artinya, sebagian besar siswa cukup bisa menggunakan penanda kohesi dengan tepat.

2) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraph dengan media gambar kartun aspek pilihan kata (diksi) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek pilihan Kata (Diksi)

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	16	64	$= \frac{73}{100} \times 100$ $= 73$ Kategori baik
2	3	3	9	
3	2	0	0	
4	1	0	0	
Jumlah		19	73	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif aspek pilihan kata (diksi) pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 16 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 3 siswa, kategori cukup dengan skor 2 tidak dicapai oleh siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran

menulis karangan berbentuk paragraf aspek pilihan kata (diksi) adalah sebesar 73 dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 49 menjadi 73. Artinya, sebagian besar siswa sudah menggunakan kata yang tepat dalam karangan berbentuk paragraf yang mereka buat.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Penggunaan Kalimat

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	10	40	$= \frac{67}{100} \times 100$ $= 67$ Kategori cukup
2	3	9	27	
3	2	0	20	
4	1	0	0	
Jumlah		19	67	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek penggunaan kalimat pada siklus II ada 10 siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 9 siswa, kategori cukup dengan skor 2 tidak dicapai oleh siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek penggunaan kalimat adalah sebesar 67 dan termasuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 42 menjadi 67. Artinya, siswa

sudah cukup bisa menggunakan kalimat dengan baik dalam karangan berbentuk paragraf.

4) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	2	8	$= \frac{47}{100} \times 100$ $= 47$ Kategori kurang
2	3	6	18	
3	2	10	20	
4	1	1	1	
Jumlah		19	47	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek ejaan dan tanda baca pada siklus II ada 2 siswa yang memperoleh skor untuk kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa, kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 10 siswa. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek ejaan dan tanda baca adalah sebesar 47 dan termasuk dalam kategori kurang. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 33 menjadi 47. Artinya, siswa belum bisa menggunakan tanda baca dan penulisan ejaan dengan cukup baik.

5) Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Aspek Kerapian Tulisan

Hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf
Aspek Kerapian Tulisan

No	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Rata-rata
1	4	16	64	$= \frac{73}{100} \times 100$ $= 73$ Kategori baik
2	3	3	9	
3	2	0	0	
4	1	0	0	
Jumlah		19	73	

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf aspek kerapian tulisan pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 16 siswa. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 3 siswa. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Dari pemerolehan data tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf aspek kerapian tulisan adalah sebesar 73 dan termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang semula 26 menjadi 73. Artinya, sebagian besar tulisan siswa sudah terbaca, rapi, dan bersih.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui bahwa media pembelajaran dengan menggunakan gambar kartun lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Media gambar kartun merupakan kegiatan mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa akan mampu menulis dengan baik itu dari aspek isi, aspek bahasa dan aspek teknis. Media gambar kartun sangat berkorelasi dengan ketiga aspek peningkatan menulis tersebut apalagi digunakan secara rutin dan dengan penuh antusias para siswa tentu akan menghasilkan output yang sangat positif pada perkembangan menulis karangan.

Penerapan media gambar kartun bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa yang memungkinkan siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk karangan yang baik dan benar. Sehingga apabila para siswa dapat mengarang dengan bahasa yang baik dan benar maka akan menjadikan siswa tersebut mahir dalam mengarang baik itu bercerita, menuangkan ide-ide dalam tulisan.

Penerapan media gambar kartun dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur oleh peneliti sehingga berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu. Media gambar kartun ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus dan setiap masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap selesai satu siklus diadakan penilaian dari aspek keterampilan menulis karangan siswa. Sesuai dengan prosedur yang dipaparkan pada kajian teori bahwa media gambar kartun dapat diartikan sebagai berikut: media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang, sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.

Penerapan media gambar kartun dalam karangan berbentuk paragraf telah sesuai dengan langkah-langkahnya antara lain (1) pengucapan salam/ pembukaan, (2) membagikan gambar, (3) guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan para siswa mendengarkan, (4) siswa menulis kembali materi atau cerita yang sudah diberikan, (5) siswa menemukan ide pokok dalam gambar, (6) siswa mengembangkan ide pokok dalam bentuk karangan yang indah.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun sebanyak lebih dari 85% hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain dari hasil pengolahan koherensi dan kohesi, pilihan kata atau diksi, penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Kegiatan lainnya juga

mengalami peningkatan terutama dalam menulis karangan sebuah cerita sehari-hari yang mana pada fase ini siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari, proses kognitif sangat berperan pada fase ini.

Semua penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati berlangsungnya semua kegiatan di kelas. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerja sama secara kolaboratif dengan pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berbentuk Paragraf Dengan Menggunakan Media Gambar Kartun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Hasil penelitian tes merupakan data kuantitatif yang mengacu pada hasil pemerolehan skor yang dicapai oleh siswa ketika menulis karangan berbentuk paragraf dan dinilai oleh guru. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis karangan berbentuk paragraf yaitu: (1) kohesi dan koherensi, (2) pilihan kata (diksi), (3) penggunaan kalimat, (4) ejaan dan tanda baca, dan (5) kerapian tulisan.

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu pada kondisi awal yang belum menggunakan media gambar kartun dan hasil tes dengan menggunakan media gambar kartun pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu dengan media gambar kartun pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70 atau dalam kategori baik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 41,6 atau termasuk dalam kategori kurang. Masih 100% siswa yang belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti. Hal tersebut disebabkan nilai rata-rata siswa di semua aspek penilaian yang masih kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan (1) pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada yang menunduk, tidak menghadap ke depan, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, (2) siswa tidak memperhatikan ejaan dan penulisan tanda baca pada tulisan mereka, (3) siswa masih bingung karena baru pertama kali menggunakan media gambar kartun untuk menulis karangan berbentuk paragraf.

Pada siklus II data yang diperoleh adalah sebagai berikut: tes keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu dengan media gambar kartun pada siklus II sudah dilaksanakan dan sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70 atau dalam kategori baik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II sebesar 81,4 atau termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II ini meningkat dari rata-rata siklus I yang semula 41,6. Sebanyak 2 siswa telah berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100

dan kategori nilai baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh 17 siswa. Artinya, sudah lebih dari 75% siswa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 70. Peningkatan ini dikarenakan sebagian siswa sudah mengikuti pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan baik dan topik gambar kartun yang dibagikan peneliti lebih mudah dibandingkan pada siklus I.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam penerapan media gambar kartun, yaitu dengan mempersiapkan semua perlengkapan terkait dengan program di lapangan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan materi pembelajaran, menelaah materi tentang tiga aspek media gambar kartun dalam karangan berbentuk paragraf, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterampilan siswa.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa, hal ini terlihat pada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun. Siswa

lebih berkonsentrasi dan siswa mampu menuliskan cerita terkait dengan materi yang disampaikan.

2. Ada peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar kartun. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 41,6 atau berkategori kurang, sementara nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan berbentuk paragraf setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 49 atau berkategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis karangan berbentuk paragraf dari kondisi awal ke siklus I sebesar 7,4. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai nilai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu rata-rata kelas sebesar 70,0. Maka dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki nilai rata-rata pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,4 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis karangan berbentuk paragraf dari siklus I ke siklus II sebesar 39,8.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ditemukan kelemahan pada pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun yang digunakan. Oleh karena itu, jika guru bahasa Indonesia menggunakan media tersebut hendaknya memandu

siswa dalam pembentukan kelompok dan memilih gambar kartun yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Ada siswa yang tidak suka dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan rasa sosial siswa.
3. Tidak semua gambar kartun cocok sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih gambar kartun harus teliti dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
4. Bagi para peneliti dibidang pendidikan maupun nonpendidikan dapat menerapkan media gambar kartun sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf, karena dengan media tersebut guru dapat melihat kinerja siswa dalam kelompok sehingga siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin 1991 *Penyusunan dan penggabungan paragraf serta ciptaan gaya bahasa karangan*. Malang. YA3 Malang.
- Akhadiyah, Sabarti 1988 *Evaluasi dalam pengajaran*. Jakarta. Dekdibud
- Almanshur fauzan & Ghony Djunaidy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhadiyah, Sabarti. 1991. *Menulis II*. Jakarta: Depdikbud.
- Alfiansyah, Muhammad. 2009. *Paragraf Persuasif*. <http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html>. Diunduh tanggal 20 Januari 2011)
- Azis, Saeful. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Menggunakan Media Poster Konservasi Budaya pada Mahasiswa Program BIPA Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Astarina, Ika Sari. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Metode Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X.E SMA 8 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyani, Dian Nur. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not*

- Tell Siswa Kelas X.A SMA Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2007-2008*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Cecilia dan Ikeguchi. 1997. *Pengajaran Keterampilan Menulis Terpadu*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/> (diunduh tanggal 14 Februari 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: P2LPTK
- Haryono Anung. Dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Wiwin. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Pendekatan Kontekstual Elemen Learning Community Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, R. dan Syaodih S, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jarek, Krajka. 2000. *Menggunakan Internet dalam Instruksi Menulis ESL*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/> (diunduh tanggal 14 Februari 2011).

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lidiawati, Anis. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf*

Persuasif dengan Teknik Pemodelan dan Media Buklet Situs

Budaya Jepara Siswa Kelas X-3 MAN 2 Jepara. Skripsi:

Universitas Negeri Semarang.

Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.

Marlia, Santi. 2009. *Media Pembelajaran*.

(blog.unila.ac.id/santimarlia/files/2009/08/makinova-im-

[blog.pdf](http://blog.unila.ac.id/santimarlia/files/2009/08/makinova-im-). Diunduh pada tanggal 07 Maret 2011)

Meleong, Lexy J. 2006 *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Kontekstual*

Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya

dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar. Oken. 2009. *Menulis Paragraf Persuasif*. (<http://oken->

[lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-](http://oken-lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-persuasif.html)

[persuasif.html](http://oken-lavigne.blogspot.com/2009/02/menulis-paragraf-persuasif.html). Diunduh tanggal 20 Januari 2011).

Romli. 2007. *Teknik Penulisan Humas*.

(<http://romeltea.wordpress.com/2007/08/25/pr-writing/>. Diunduh

pada tanggal 28 Februari 2011)

Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif, *kualitatif* dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Suharsini arikunto dkk, 2007. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi

Aksara.

Sanaky AH. Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria

Insania Press.

Sutardi Kurniawan Heru. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung:

Sinar Baru Algesindo.

Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-*

Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia.

Jakarta: P2LPTK.

Suparno dan Yunus, Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*.

Universitas Terbuka.

Tarigan Guntur Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbicara. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan Guntur Henry. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:

Angkasa.

Wahid Murni, Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Um Press

Wahyanti, Iin. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Wikipedia. 2010. *Brosur*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Brosur>. Diunduh tanggal 28 Februari 2011).

Widyamartaya, A 1984 *Kreatif mengarang*. Yogyakarta. Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo.

Widyartono Didin. 2011. *Pengantar Menulis & Membaca Puisi*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

SIKLUS I

Pertemuan Pertama

A. Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Aspek : Menulis

C. Kompetensi Dasar : Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

D. Indikator :

1. Mampu menyusun karangan tentang liburan berdasarkan media gambar
2. Mampu menentukan tema atau judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menyusun karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyusun karangan tentang liburan
2. Siswa dapat menentukan tema atau judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Siswa dapat menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan, dan tanda baca yang sesuai.

F. Materi Pokok:

- Menulis Karangan bertema liburan

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah

- Pemberian tugas
- Media gambar kartun

H. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan awal (Apersepsi)</p> <p>a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa.</p> <p>b) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>c) Guru memotivasi siswa untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru.</p>	10'	Tanya jawab Konvensional
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi karangan 2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD. 3. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan. 4. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf <p>b) Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan 2. Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. 3. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya. <p>c) Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijelaskan. 	50	Penugasan

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Kegiatan akhir</p> <p>a) Guru mengulang kembali tentang materi karangan dan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf yang sudah dijelaskan.</p> <p>b) Guru bertanya jawab terkait materi yang belum diketahui oleh siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil materi.</p>	10	Refleksi
---	--	----	----------

Media dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa Indonesia SD/MI kelas IV
2. Refensi karangan deskripsi dari berbagai sumber
3. LKS Bahasa Indonesia

EVALUASI

- Evaluasi hasil mengukur keaktifan dan kemampuan siswa dalam menentukan ide, dan kalimat untuk menulis karangan
- Evaluasi proses diarahkan pada ketepatan menulis karangan dalam bentuk paragraf sesuai dengan langkah-langkah menyusun karangan, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, dan partisipasi dalam pelajaran

Batu. ..februari 2014

Guru praktikan

Asmaul Husna

10140062



LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

SIKLUS I

Pertemuan Kedua

A. Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Aspek : Menulis

Kompetensi Dasar : Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator :

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Mampu menentukan judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Siswa dapat menentukan judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Siswa dapat menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung dan penutup dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

E. Materi Pokok

- Menulis karangan

F. Metode Pembelajaran

- Pemberian tugas
- Media gambar kartun

G. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	Kegiatan awal (apersepsi) a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a. b. Guru mengabsen kehadiran siswa. c. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran yang harus dicapai hari ini. d. Guru mengulang kembali materi yang disampaikan sebelumnya.	10	Tanya jawab Penugasan
2	Kegiatan Inti Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1. Guru menjelaskan materi yang harus dipelajari hari ini 2. Siswa dan siswa bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh siswa b. Elaborasi 1. Guru membagikan gambar kepada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dengan gambar yang sudah dibagikan 2. Setiap siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru c. Konfirmasi 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. 2. Guru memberikan pemantapan terkait materi yang sudah dipelajari hari ini. 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai karangan yang terbaik.	50	Penugasan

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Penilaian hasil kerja menulis karangan berbentuk paragraf yang terdiri dari pembuka, penghubung dan penutup.</p>	10	Refleksi
---	---	----	----------

Media dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI Kelas IV/II
2. Lks SD/MI Kelas IV/II

EVALUASI

- Evaluasi hasil mengukur kreativitas siswa dalam menentukan ide, dan kalimat untuk menulis karangan dalam bentuk paragraf
- Evaluasi proses diarahkan pada ketepatan menulis karangan dalam bentuk paragraf sesuai dengan langkah-langkah menyusun karangan, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, dan partisipasi dalam diskusi

LAMPIRAN 3

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

SIKLUS II

Pertemuan Pertama

A. Standar Kompetensi : Mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan.

B. Aspek : Menulis

C. Kompetensi Dasar : Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

D. Indikator :

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Mampu menentukan judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Mampu menentukan judul karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

H. Materi Pembelajaran

- Menulis Karangan

I. Metode Pembelajaran

- Pemberian tugas

- Media gambar kartun

J. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	<p>1) Kegiatan awal (Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a Guru mengabsen kehadiran siswa Guru menyampaikan kompetensi dan indicator dalam materi yang telah disampaikan agar siswa memahami tujuan pembelajaran. Guru mereviu kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. 	10	Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang materi karangan Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya. Guru melakukan penilaian Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan penguatan tentang 	50	Penugasan

3.	<p>materi yang sudah dijelaskan</p> <p>3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai karangan yang terbaik.</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa agar selalu belajar.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	10	Refleksi
----	--	----	----------

Media dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa SD/MI Kelas IV/II
2. Lks SD/ MI Kelas IV/II

EVALUASI

- Evaluasi hasil kreativitas siswa dalam menentukan ide, dan kalimat untuk menulis karangan dalam bentuk paragraf
- Evaluasi proses diarahkan pada ketepatan menulis karangan dalam bentuk paragraf sesuai dengan langkah-langkah menyusun karangan, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, dan partisipasi dalam diskusi.

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

SIKLUS II

Pertemuan Kedua

A. Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

B. Aspek : Menulis

C. Kompetensi Dasar : Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

D. Indikator :

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar
2. Mampu menentukan tema karangan dalam bentuk paragraf
3. Mampu menulis karangan dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

F. Materi Pembelajaran

- Menulis Karangan

G. Metode Pembelajaran

- Pemberian tugas

- Media gambar kartun

H. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Metode
1.	1) Kegiatan awal (apersepsi) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. Guru mengabsensi siswa. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menggali ingatan siswa tentang materi menulis karangan dalam bentuk paragraf. 	10	Tanya jawab
2	Kegiatan Inti 2) Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang materi karangan Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf pembuka, penghubung, dan penutup dengan memperhatikan EYD. Guru menanyakan sejauh mana pemahaman siswa tentang contoh karangan yang sudah dijelaskan. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karangan dalam bentuk paragraf Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan Setiap perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas. Siswa yang lain diharapkan untuk memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangannya. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dijelaskan. 	50	Penugasan

3	<p>3) Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru mengulang kembali tentang materi karangan dan langkah-langkah menulis karangan dalam bentuk paragraf yang sudah dijelaskan.</p> <p>b. Guru bertanya jawab terkait materi yang belum diketahui oleh siswa.</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil materi.</p>		
---	---	--	--

I. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV/II
2. Lks SD/MI Kelas IV/II

EVALUASI

- Evaluasi hasil kreativitas siswa dalam menentukan ide, dan kalimat untuk menulis karangan dalam menulis paragraf
- Evaluasi proses diarahkan pada ketepatan menulis karangan deskripsi sesuai dengan langkah-langkah menyusun karangan dalam bentuk paragraf, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, dan partisipasi dalam diskusi.

Batu ... Maret 2014

Guru praktikan

Asmaul Husna

10140062

LAMPIRAN 5

Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1.	Jihan Mutia Permata	65	Cukup
2.	Nadia Erlis Sofia	65	Cukup
3.	Izza	60	Cukup
4.	Bagus Adi Prayugo	62	Cukup
5.	Nova Evi Cornelia	20	Kurang
6.	Melita Wulandari	35	Kurang
7.	Della Septiana	22	Kurang
8.	Moh. Sugeng Purwahadi	27	Kurang
9.	Dika Erlangga	30	Kurang
10.	Miftakhurrozi	34	Kurang
11.	M. Lutfi Alief Royyan	46	Kurang
12.	Rifka Maulidia Alisa Putri	48	Kurang
13.	Nur Rohman	35	Kurang
14.	Risi	20	Kurang
15.	Mar'atus Solikah	30	Kurang
16.	Anta Fadillah	50	Kurang
17.	Lana	53	Kurang
18.	Moh. Taufik Alfa Riski	53	Kurang
19.	Abdillah	35	Kurang

LAMPIRAN 6

Rekapitulasi Nilai Siklus I Siswa MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1.	Jihan Mutia Permata	87	Sangat baik
2.	Nadia Erlis Sofia	71	Baik
3.	Izza	73	Baik
4.	Bagus Adi Prayugo	61	Cukup
5.	Nova Evi Cornelia	60	Cukup
6.	Melita Wulandari	60	Cukup
7.	Della Septiana	60	Cukup
8.	Moh. Sugeng Purwahadi	65	Cukup
9.	Dika Erlangga	63	Cukup
10.	Miftakhurrozi	55	Kurang
11.	M. Lutfi Alief Royyan	37	Kurang
12.	Rifka Maulidia Alisa Putri	39	Kurang
13.	Nur Rohman	21	Kurang
14.	Risi	23	Kurang
15.	Mar'atus Solikah	25	Kurang
16.	Anta Fadillah	27	Kurang
17.	Lana	33	Kurang
18.	Moh. Taufik Alfa Riski	35	Kurang
19.	Abdillah	36	Kurang

LAMPIRAN 7

Rekapitulasi Nilai Siklus II Siswa MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1.	Jihan Mutia Permata	88	Sangat baik
2.	Nadia Erlis Sofia	90	Sangat baik
3.	Izza	71	Baik
4.	Bagus Adi Prayugo	73	Baik
5.	Nova Evi Cornelia	75	Baik
6.	Melita Wulandari	80	Baik
7.	Della Septiana	83	Baik
8.	Moh. Sugeng Purwahadi	84	Baik
9.	Dika Erlangga	87	Sangat Baik
10.	Miftakhurrozi	78	Baik
11.	M. Lutfi Alief Royyan	80	Baik
12.	Rifka Maulidia Alisa Putri	80	Baik
13.	Nur Rohman	80	Baik
14.	Risi	81	Baik
15.	Mar'atus Solikah	85	Baik
16.	Anta Fadillah	85	Baik
17.	Lana	83	Baik
18.	Moh. Taufik Alfa Riski	83	Baik
19.	Abdillah	80	Baik

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI FOTO



Peneliti Menjelaskan Kepada Siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu



Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu



Siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu mengerjakan karangan berbentuk paragraf



Situasi kondusif pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu



Siswa merasa gembira dan senang dengan pembelajaran menulis karangan berbentuk paragraf dengan media gambar kartun



Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu mengenai pembelajaran dengan media gambar kartun untuk keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf